



JURNAL BISNIS KOLEGA

Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Komitmen Pegawai Terhadap Prestasi Kerja Pada Kantor Camat Medan Timur

Immanuel Tarigan

Pengaruh Produktivitas Kerja Karyawan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada CV. Gilang Saroha Group Chon – Cho Reynolds Manday

Analisis Pengaruh Stress Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada P.T. Capella Medan (Gatsu I)

Eka Sri Pandika, Alfonsius, dan Immanuel Tarigan

Pengaruh Ekuitas Merek dan Kepuasan Konsumen Terhadap loyalitas Konsumen Pada Produk PT. Sukses Inti Persada Medan

Hartawanto, Alfonsius, dan Errie Margery

Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Tulung Agung Medan Sunarji Harahap

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Shela Stefanie, Edison Sagala, dan Alfonsius

Penerapan PSAK No. 16 dan Perundang – Undangan Perpajakan Tentang Aktiva Tetap Pada PT. Lingga Tiga Sawit, Rantau Prapat

Monika Suwarly, Thomas Sumarsan Goh, dan Sunarji Harahap

Analisis Pengaruh Training dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Multi Makmur Mitra Alam Medan

Edlin Nora Gading dan Wily Julitawaty

Pengaruh Promosi Jabatan, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan PT WIE SUKSES MANDIRI WISATA Medan

Syawaluddin

Diterbitkan oleh : STIE Professional Manajemen College Indonesia

Bisnis Kolega

Vol. 2

No. 1

Juni 2016

ISSN: 2476 - 910X

JURNAL BISNIS KOLEGA

Diterbitkan oleh

STIE Professional Manajemen College Indonesia

Penasehat

Thomas Sumarsan Goh, SE, MM (Ketua STIE Professional Manajemen College Indonesia)

Penanggung Jawab

Immanuel Tarigan, SE, MSi.
Drs. Edison Sagala, MS

Pemimpin Redaksi

Syawaluddin, S.Kom, MM

Dewan Redaksi

Sunarji Harahap, S.pd, M.M
Ronauli Fransiska Pasaribu, S.Pd., MSi.
Chon Cho Reynolds Manday, SE, MM
Wily Julitawaty, S.Si, MSi.

Editor

Errie Margery, SE, MSi.

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STIE Professional Manajemen College Indonesia
Komp. Multatuli Indah Blok C No. 11-14 Medan 20151
Telp. 061 - 4578818, Fax. 061 - 4514117
Email : jurnal.kolega@pmci.ac.id

Jurnal Bisnis Kolega adalah media publikasi kajian konseptual dan praktis berupa telaah teoritis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Manajemen dan Akuntansi. Terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan

JURNAL BISNIS KOLEGA

ISSN: 2476-910X

Vol. 2 No. 1. Juni 2016

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Komitmen Pegawai Terhadap Prestasi Kerja Pada Kantor Camat Medan Timur Imanuel Tarigan | 1 |
| Pengaruh Produktivitas Kerja Karyawan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada CV. Gilang Saroha Group Chon – Cho Reynolds Manday | 10 |
| Analisis Pengaruh Stress Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada P.T. Capella Medan (Gatsu I) Eka Sri Pandika, Alfonsius, dan Imanuel Tarigan | 16 |
| Pengaruh Ekuitas Merek dan Kepuasan Konsumen Terhadap loyalitas Konsumen Pada Produk PT. Sukses Inti Persada Medan Hartawanto, Alfonsius, dan Errie Margery | 24 |
| Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Tulung Agung Medan Sunarji Harahap..... | 36 |
| Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Shela Stefanie, Edison Sagala, dan Alfonsius | 52 |
| Penerapan PSAK No. 16 dan Perundang – Undangan Perpajakan Tentang Aktiva Tetap Pada PT. Lingga Tiga Sawit, Rantau Prapat Monika Suwarly, Thomas Sumarsan Goh, dan Sunarji Harahap..... | 60 |
| Analisis Pengaruh Training dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Multi Makmur Mitra Alam Medan Edlin Nora Gading dan Wily Julitawaty | 71 |
| Pengaruh Promosi Jabatan, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan PT WIE SUKSES MANDIRI WISATA Medan Syawaluddin..... | 78 |

ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. TULUNG AGUNG MEDAN

Sunarji Harahap
STIE Professional Manajemen College Indonesia

ABSTRAK

PT. Tulung Agung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor yang besarnya penerimaan berasal dari penjualan jasa. Dalam penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan keuangan tersebut. Selain itu kas juga menggambarkan tingkat likuiditas artinya semakin besar kas, maka semakin likuid.

Tempat penelitian adalah PT. Tulung Agung Medan yang beralamat di Jl. Jend.A. Yani No.12 Medan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari hasil wawancara atau keterangan yang dikumpulkan dari pegawai perusahaan dan data sekunder berupa dokumen resmi perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Tulung Agung Medan secara umum baik. Tetapi bila membandingkannya dengan standar akuntansi, sepenuhnya belum cukup baik. Sedangkan sistem akuntansi pengeluaran kas digunakan untuk keperluan pihak intern perusahaan. Sebaiknya penerimaan kas tunai pada Bagian Kasir segera disetor ke Bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya dan tidak diperkenankan melakukan pengeluaran kas dari kas yang diterima dari hasil penjualan maupun penghasilan lainnya.

Dengan demikian catatan penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas dapat direkonsiliasi dengan catatan setoran ke bank yang terdapat dalam rekening koran bank. Dengan kata lain catatan kas perusahaan dapat dicek ketelitiannya dengan cara membandingkan dengan catatan bank.

Kata Kunci: Penerapan Sistem, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

I. PENDAHULUAN

PT. Tulung Agung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor yang besarnya penerimaan berasal dari penjualan jasa. Dalam perusahaan tersebut, kas merupakan komponen yang sangat penting dalam kemajuan dan berjalannya kegiatan usaha perusahaan. Untuk itu, perusahaan

harus mempunyai persediaan kas yang cukup.

Mempunyai kas yang tidak cukup dalam perusahaan dapat membahayakan. Sebab ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Tetapi mempunyai terlalu banyak kas juga tidak sehat. Uang kas yang menganggur tidak

akan menghasilkan apa-apa (Soemarso S.R, 2009:324).

Seperti halnya pada perusahaan-perusahaan yang lain, PT. Tulung Agung harus mempunyai kas yang cukup sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan lancar. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan terhadap kas. Kas dilihat dari sifatnya merupakan aktiva yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Selain itu juga dilaksanakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi penerimaan serta pengeluaran kas dan pencatatan.

Dalam penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan keuangan tersebut. Lebih dari itu kas juga menggambarkan tingkat likuiditas artinya semakin besar kas, maka semakin likuid. (A1. Yusuf, 2005:3).

Di dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, digunakannya cek atas nama akan diterima oleh pihak yang namanya tertulis dalam formulir cek. Dengan demikian pengeluaran dengan cek menjamin diterimanya cek tersebut oleh pihak yang dimaksud oleh pembayaran.

Melihat kenyataan yang ada belum sesuai dengan teori maka penulis memandang perlu untuk mengkaji kembali sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Tulung Agung untuk mengemukakan masalah tersebut dalam pembuatan karya ilmiah dengan judul. :”Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Tulung Agung Medan”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoodinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

“Sistem diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi elemen-elemen (sub-sistem) untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sistem terdiri dari struktur dan proses”. Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Zaki Baridwan dalam buku Sistem Informasi Akuntansi (2009:99) adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen, pemilik atau pemegang saham secara tepat dan cepat.
2. Menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak perusahaan, bank atau kreditur dan lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Menyempurnakan kontrol melalui organisasi, prosedur-prosedur dan cara-cara lain untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan
4. Mengurangi biaya penyelenggaraan administrasi ke tingkat yang lebih rendah daripada nilai manfaatnya.

Dalam memproses suatu transaksi diperlukan unsur-unsur yang mencakup dokumen sumber laporan, bagan perkiraan dan kode etik, jejak auditif, metode pemrosesan dan mengendalikan serta cara pengamanan unsur-unsur system akuntansi yang terdiri dari:

1. Formulir

Formulir adalah lembaran-lembaran bukti yang dibuat untuk mencatat terjadinya transaksi. Formulir merupakan unsur pokok dalam sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya hingga menjadi bukti tertulis dari transaksi yang terjadi, yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan lebih lanjut.

Menurut Zaki Baridwan (2000:125) "Formulir adalah blanko-blanko yang digunakan untuk melakukan pencatatan-pencatatan dari suatu transaksi seperti penjualan, voucher,

formulir, rekening, dan lain-lain"

2. Buku catatan

Buku catatan adalah buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pengklarifikasian transaksi akuntansi. Didalam system akuntansi terdapat beberapa buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi. Buku catatan ini terdiri dari:

1) Jurnal (*Book of Original Entry*), adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat dan mengklarifikasikan data keuangan dan data-data lainnya

2) Buku besar (*General Ledger*) dan buku besar pembantu (*Subsidiary Ledger*), merupakan catatan akuntansi terakhir (*Book of Final Entry*) yang mencatat ringkasan data yang berasal dari jurnal

3. Prosedur –prosedur

Prosedur-prosedur adalah kegiatan klerikel, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan-perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

4. Alat-alat

Alat-alat adalah sesuatu yang membantu dan memudahkan pekerjaan manusia, dalam hal ini adalah hal yang memudahkan pencatatan dilakukan. Seperti penggunaan komputer dengan menggunakan sistem informasi.

"Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.

Arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas disebut arus kas". (IAI,2000:02). Cash on hand adalah saldo kas yang ada ditangan perusahaan (biasa disebut dengan kas saja), sedangkan rekening giro adalah kas yang ada di Bank (disebut dengan Kas Bank atau Bank saja).

Kas adalah suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi Lebih lanjut dikatakan bahwa kas merupakan alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Kas dalam arti sempit berarti uang. Didalam akuntansi istilah kas mengandung pengertian yang luas karena meliputi juga uang kertas, uang logam, dan cek, pos wesel, simpanan di bank, dan segala sesuatu yang disamakan dengan uang. Dari uraian diatas yang dimaksud dengan sistem akuntansi kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menangani penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam perusahaan.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan adalah terus menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Aliran kas terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar (Mulyadi, 2002:61).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu: prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sales*, prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales (COD sales)*, dan prosedur penerimaan kas dari *credit card sales*.

Sistem Penerimaan Kas dari Piutang

Salah satu sumber penerimaan kas suatu perusahaan biasanya berasal dari pelunasan piutang dari debitur. Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara: yaitu melalui penagih perusahaan, melalui pos, dan melalui *lock-box collection plan*.

Sistem penerimaan kas dari Piutang terdiri dari :

1. Sistem Penerimaan Kas Melalui Penagih Perusahaan

Penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan

dilaksanakan dengan prosedur berikut ini :

- 1) Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada penagih.
- 2) Bagian penagihan mengirimkan penagih yang merupakan karyawan perusahaan untuk melakukan penagihan ke debitur.
- 3) Bagian penagihan menyerahkan cek ke bagian kasa.
- 4) Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
- 5) Bagian kasir mengirim kwitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
- 6) Bagian kasir menyetorkan cek ke bank, setelah cek tersebut dilakukan *endorsment* oleh pejabat yang berwenang.
- 7) Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut ke bank debitur

2. Sistem Penerimaan Kas Melalui Pos

Penerimaan Kas dari Piutang Melalui Pos dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Bagian pengiriman mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi penjualan kredit terjadi.
- 2) Debitur mengirim cek atas nama yang dilampiri surat pemberitahuan melalui pos.
- 3) Bagian sekretariat menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur.
- 4) Bagian sekretariat menyerahkan cek kepada bagian kasa.
- 5) Bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.

- 6) Bagian kasir mengirim kwitansi kepada debitur sebagai tanda terima pembayaran dari debitur.
- 7) Bagian kasir menyetorkan cek ke bank, setelah cek atas nama tersebut dilakukan endorsemen oleh pejabat yang berwenang.
- 8) Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut ke bank debitur.

3. Sistem Penerimaan Kas melalui Lock-Box Collection Plan

Penerimaan Kas melalui *Lock-Box-Collection Plan* dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Bagian penagihan mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi terjadi.
- 2) Debitur melakukan pembayaran utangnya pada saat faktur jatuh tempo dengan mengirimkan cek dan surat pemberitahuan ke P.O. BOX di kota terdekat.
- 3) Bank membuka P.O. BOX dan mengumpulkan cek dan surat pemberitahuan yang diterima oleh perusahaan.
- 4) Bank membuat daftar surat pemberitahuan. Dokumen ini dilampiri dengan surat pemberitahuan dikirimkan oleh bank ke bagian sekretariat.
- 5) Bank mengurus *check clearing*.
- 6) Bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk mengkredit rekening pembantu piutang debitur yang bersangkutan.
- 7) Bagian sekretariat menyerahkan daftar surat pemberitahuan ke bagian kasa.
- 8) Bagian kasir menyerahkan daftar surat pemberitahuan ke bagian jurnal untuk mencatat di dalam jurnal penerimaan kas.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan” (Mulyadi, 2001:543).

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk melaksanakan pengeluaran kas baik dengan cek maupun uang tunai untuk kegiatan perusahaan. Sistem Akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan melalui dana kas kecil.

Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan Cek

Pengeluaran kas dengan cek dinilai lebih aman dibanding dengan pengeluaran kas secara tunai. Adapun kebaikan pengeluaran kas melalui cek ditinjau dari pengendalian internnya, sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan cek atas nama, pengeluaran cek akan diterima oleh pihak yang namanya tertulis dalam formulir cek
- 2) Dengan menggunakan cek, pencatatan transaksi pengeluaran kas juga akan direkam oleh pihak Bank
- 3) Jika sistem perbankan mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*, pengeluaran kas dengan cek memberi manfaat tambahan bagi

perusahaan dengan dapat digunakannya *cancelled check* sebagai tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Kas Kecil

Dana kas kecil adalah dana yang digunakan untuk pembayaran-pembayaran dalam jumlah kecil (Widjajanto, 2001:484).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kas Kecil adalah uang yang disediakan untuk pengeluaran yang sifatnya kecil. Sistem dana kas kecil dapat diselenggarakan dengan dua metode yaitu :Sistem Saldo Berfluktuasi (*fluctuating-fund-balance system*) dan *Imprest System*.

Catatan Akuntansi yang digunakan dalam Sistem Dana Kas Kecil

1. Jurnal Pengeluaran Kas

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil.

2. *Register Cek*

Dalam sistem dana kas kecil catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

Fungsi yang terkait dalam Sistem Dana Kas Kecil

1. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang danan kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem dana kas kecil fungsi akuntansi bertanggung jawab atas : Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau *register cek*, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (*fluctuating-fund-balance system*), pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek.

3. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil

Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan

permintaan pengisian kembali dana kas kecil

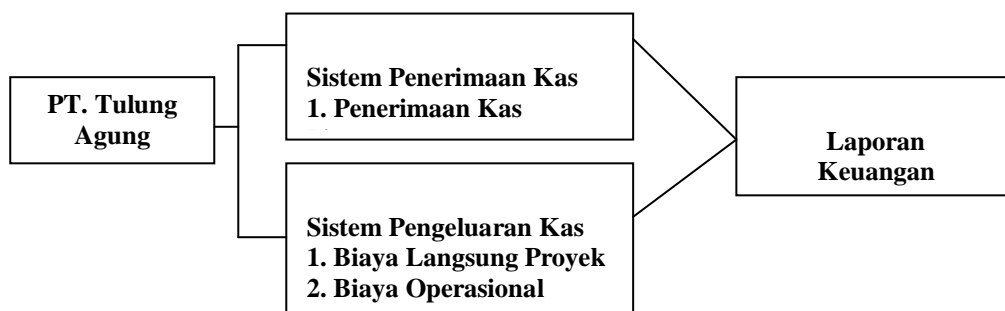
4. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung jawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan akuntansi. (Mulyadi, 2003:532-537).

Kerangka Berpikir

Sistem Akuntansi terdiri dari penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas berasal pelunasan piutang dari debitur yang telah memakai jasa PT. Tulung Agung Selain itu juga berasal dari pendapatan sewa peralatan dan pendapatan bunga merupakan pendapatan di luar usaha. Dalam penerimaan kas meliputi prosedur penerimaan kas, fungsi yang terkait, dokumen, catatan akuntansi serta pengendalian intern.

Sedangkan pengeluaran kas digunakan untuk pembayaran utang, biaya operasional, dan pengeluaran lain-lain. Dalam sistem pengeluaran terdiri dari prosedur pengeluaran kas, fungsi yang terkait, dokumen, catatan akuntansi, serta pengendalian intern. Dengan adanya sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran yang baik dan benar maka perusahaan akan bekerja lebih efisien.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan penelitian ini, yaitu:

1. Teknik dokumentasi. Menurut Bungin (2005) : 144) : “Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data *histories* yang tersedia dalam bentuk surat – surat, catatan harian, laporan dan sebagainya.”
2. Teknik Kepustakaan. Menurut Bungin (2005 : 46) : “Teknik Kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui buku – buku, literature dan lain – lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.”
3. Teknik wawancara. Menurut Suharyadi (2003:52): “ Tekhnik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan pihak berwenang dalam memberikan data yang dibutuhkan”.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi dalam pengolahan data ini yang digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan.

Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran yang bertujuan untuk membuat dekarya ilmiah, gambaran atau

lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2003:63).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (PSAK No. 2,2004).

Prosedur Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Prosedur sistem Akuntansi penerimaan kas terdiri dari :

1. Fungsi yang Terkait
Fungsi-fungsi terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT.Tulung Agung Medan adalah sebagai berikut:
 - 1) Fungsi Bagian Piutang
Fungsi ini bertugas membuat catatan piutang, menyiapkan dan mengirimkan surat pernyataan piutang, dan membuat daftar analisa umur piutang setiap periode.
 - 2) Fungsi Bagian Surat Masuk
Fungsi ini bertugas menerima surat yang diterima perusahaan. Surat-surat yang berisi pelunasan piutang harus dipisahkan dari surat-surat lainnya. Setiap hari bagian surat

masuk membuat daftar penerimaan uang harian, mengumpulkan cek dan *remittance advice*. Setelah daftar penerimaan uang harian selesai dikerjakan oleh bagian surat masuk maka daftar tersebut didistribusikan sebagai berikut:

Satu lembar dengan cek diserahkan pada kasir, satu lembar bersama dengan *remittance advice* diserahkan ke bagian akuntansi

3) Fungsi Kasir

Fungsi kasir bertugas menerima uang yang berasal dari bagian surat masuk, pembayaran langsung atau dari penjualan oleh salesman. Setiap hari membuat bukti setor ke bank dan menyetorkan semua uang yang diterimanya. Menyetorkan bukti setor bank ke bagian akuntansi.

4) Fungsi Akuntansi

Menerima bukti setor dari bagian kasir

2. Formulir yang Digunakan

Dokumen yang digunakan adalah oleh PT. Tulung Agung Medan dalam melaksanakan sistem akuntansi penerimaan kas adalah:

1) Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukan. Biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur. Oleh perusahaan dokumen ini dijadikan dokumen sumber

dalam pencatatan berkurangnya piutang.

2) Bukti setor Bank

Dokumen ini dibuat untuk mencatat bukti penyetoran ke bank, dokumen ini dibuat rangkap 3(tiga)

3) Kuitansi

Merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan adalah:

1) Jurnal Penerimaan Kas

Digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.

2) Kartu Piutang

Digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur

4. Prosedur Penerimaan Kas

Adapun prosedur penerimaan uang PT. Tulung Agung Medan yaitu:

1) Pihak pemborong mengirim uang ke bank yang ditentukan perusahaan

2) Kemudian berdasarkan perintah direksi, meminta kasir untuk mencairkan dana untuk biaya yang diperlukan.

5. Unsur Pengendalian Intern

System pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Tulung Agung Medan adalah sebagai berikut:

1. Organisasi

- 1) Bagian Keuangan terpisah dari Bagian Kasir.
 - 2) Transaksi penerimaan kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh kasir sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
- 1) Debitur diminta melakukan pembayaran dengan langsung menyetorkan ke bank.
 - 2) Bukti penerimaan uang dicetak dengan nomor urut.
3. Praktek yang Sehat
- 1) Bukti penerimaan harus terlebih dulu disahkan oleh Kepala Cabang sebelum diserahkan ke Bagian Pembukuan dan Keuangan.
 - 2) Kasir diasuransikan.
 - 3) Melakukan rekonsiliasi bank.

Penerimaan kas PT. Tulung Agung Medan diperoleh dari pendapatan jasa kontraktor. Penerimaan kas pada PT. Tulung Agung Medan berasal dari uang panjar dan uang termyn proyek. Jumlah saldo kas ditangan selalu berubah-ubah, tergantung dari kebijakan perusahaan. Penerimaan kas dengan jumlah yang besar diusahakan melalui bank (cek). Namun PT. Tulung Agung Medan tidak menutup kemungkinan penerimaan kas dari kode rekening tertentu dengan saldo kas yang

sangat besar dilaksanakan melalui Bagian Kasir. Jika saldo kas di Bagian Kasir dinilai terlalu besar, maka sejumlah saldo kas tertentu akan disetor ke bank dan akan dicatat sebagai pengeluaran kas.

Penyetoran saldo kas tersebut tergantung dari kebijakan Direksi perusahaan, baik jumlah saldo yang disetorkan maupun hari dan tanggal penyetoran. Penyetoran saldo kas ke bank oleh Bagian Kasir dan dicatat oleh Bagian Pembukuan/ Keuangan.

Dokumen penerimaan kas yang digunakan Bukti Penerimaan Uang (BPU) dicetak sebanyak 4 rangkap. Satu untuk pihak pembeli, satu untuk Bagian Kasir, dan dua untuk Bagian Pembukuan/Keuangan. Selain itu, BPU harus diotorisasi lebih dulu oleh Kacab. Catatan yang digunakan adalah buku kas yang sudah diprogram ke dalam *General Ledger* komputer.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Tulung Agung Medan, yaitu sebagai berikut:
Kelebihan :

1. Penerimaan transaksi penerimaan kas dilakukan dengan sistem komputerisasi yaitu dengan program *General Ledger*.

Pencatatan transaksi penerimaan kas secara manual dilakukan oleh Bagian Kasir. Sedangkan pencatatan secara komputerisasi dilakukan oleh Bagian Pembukuan/Keuangan. Pencatatan transaksi ini berdasarkan dokumen Bukti Penerimaan Uang (BPU).

2. Pembuatan Bukti Penerimaan Uang (BPU) harus diotorisasi oleh Direksi terlebih dahulu. BPU juga dicetak sebanyak 4 rangkap, sehingga baik

pemborong, Kasir, maupun Bagian Pembukuan/Keuangan memiliki bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kekurangan :

1. Penerimaan kas dengan jumlah yang sangat besar masih ada yang diterima melalui kas perusahaan bukan melalui bank, sehingga memungkinkan terjadinya pencurian/kehilangan.
2. Tidak dibentuk bagian pemeriksa intern terhadap kas perusahaan. Hal ini memungkinkan kasir untuk melakukan tindakan *lapping* terhadap dana kas.
3. Penyetoran kas ke bank tidak dalam jumlah penuh dan tidak disetorkan pada hari dan tanggal yang sama/hari kerja berikutnya, tetapi sesuai kebijakan dari direksi.
4. Penerimaan kas dari uang panjar bisa digunakan untuk membiayai pengeluaran. Padahal seharusnya penghasilan harus dipisahkan dari pengeluaran kas.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas dalam suatu perusahaan adalah untuk membayar berbagai macam transaksi. Pengeluaran kas di unit usaha PT. Tulung Agung Medan dilakukan untuk beberapa transaksi, diantaranya untuk pembelian biaya langsung proyek yang meliputi pembelian bahan material, dan upah buruh dan biaya operasional yang meliputi biaya gaji, biaya utilitas,

pengisian kas kecil, dan biaya administrasi kantor.

Sistem akuntansi pengeluaran kas di PT. Tulung Agung Medan dilakukan tanpa prosedur khusus. Uang yang diterima setiap tanggal transaksi tidak semua diberikan langsung kepada kasir umum. Uang yang dilaporkan atau yang diberikan ke kasir umum adalah uang yang sudah dipotong untuk keperluan pengeluaran perusahaan, yaitu sebagai saldo awal kas atau modal kas. Semua transaksi pengeluaran kas dicatat secara komputerisasi Oleh bagian kasir dan dilaporkan setiap hari kepada bagian keuangan.

Prosedur Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Tulung Agung Medan

1. Fungsi Yang Terkait

Berikut fungsi-fungsi terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas PT. Tulung Agung Medan adalah:

1) Bagian Kasir

Bagian ini bertanggung jawab atas pengelolaan dana kas kecil dan mempertanggungjawabkannya ke Bagian Keuangan dan Pembukuan.

2) Fungsi yang Memerlukan Pembayaran Tunai

Fungsi ini mengajukan permintaan dana kas tunai dengan menunjukkan dokumen pendukung kepada Kasir.

3) Bagian Keuangan dan Pembukuan

Bagian ini bertanggung jawab untuk mencatat dan membukukan seluruh transaksi pengeluaran kas dan

menyusun laporan keuangan secara periodik.

pencatatannya dengan menggunakan sistem komputerisasi.

5) Prosedur Pengeluaran Kas

2. Formulir yang Digunakan

Formulir atau dokumen digunakan sebagai bukti transaksi. Adapun dokumen dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. PELNI Cabang Semarang adalah sebagai berikut :

Adapun prosedur pembayaran uang pada PT. Tulung Agung Medan yaitu:

1) CBV (*Cash/Bank Voucher*)

Formulir yang digunakan PT. Tulung Agung Medan untuk pengeluaran uang, baik melalui kas maupun bank. Formulir ini harus disahkan oleh Direksi. Dokumen ini dibuat rangkap 4.

1) Unit yang bertanggung jawab atas anggaran cabang membuat CBV yang ditandatangani oleh Kabag masing-masing, dilampiri dengan kuitansi/faktur atau dokumen lainnya.

2) Kuitansi

Dokumen ini merupakan bukti pengeluaran uang yang disahkan oleh Kepala Cabang. Biasanya rangkap 3.

2) CBV tersebut kemudian diteruskan ke Bagian Keuangan untuk diperiksa. Setelah pemeriksaan selesai CBV tersebut diteruskan ke Kepala Cabang untuk diotorisasi.

3) Dokumen pendukung

Dokumen lain yang digunakan sebagai pendukung CBV. Biasanya berupa faktur, nota pembelian, order pembelian dan dokumen lainnya.

3) CBV yang telah lengkap diteruskan ke Kasir untuk dibayarkan kepada yang berhak menerimanya.

4) Setiap Kasir wajib memberi stempel Lunas pada CBV yang dibayar.

6) Unsur Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern dalam sistem pengeluaran kas diterapkan oleh PT. Tulung Agung Medan adalah sebagai berikut:

4) Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pengeluaran kas pada PT. Tulung Agung Medan adalah Buku Kas. Catatan ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang melalui kas. Proses

Organisasi

1) Bagian Keuangan terpisah dari Bagian Kasir.

2) Transaksi penerimaan kas tidak dilaksanakan sendiri oleh kasir sejak awal sampai akhir, tanpa

campurtangan dari fungsi yang lain.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Pengeluaran ekstern supaya menggunakan *Bilyet Giro* atas nama, transfer/pemindahan atau cek atas nama. Pengeluaran kas kecil digunakan untuk keperluan intern perusahaan.
- 2) CBV dicetak dengan nomor urut.

Praktek yang Sehat

- 1) Bukti pengeluaran uang (CBV) harus terlebih dulu disahkan oleh Kepala Cabang sebelum diserahkan ke bagian kasir.
- 2) Kasir diasuransikan.
- 3) Pencocokan kas (*cash opname*) harus dilakukan setiap hari dan diketahui oleh Bagian Keuangan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Tulung Agung Medan tidak menggunakan sistem dana kas kecil. Ini dikarenakan adanya peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Sistem pengeluaran kas idgunakan untuk keperluan pihak *intern* perusahaan, sedangkan pengeluaran untuk pihak *ekstern* digunakan sistem pengeluaran bank.

Dengan tidak diselenggarakannya pengeluaran dengan sistem dana kas kecil, maka setiap pengeluaran perusahaan yang bersifat tunai baik dengan jumlah besar maupun dengan

jumlah kecil diambilkan dari saldo kas di kasir. Sedangkan saldo kas tersebut berasal dari uang muka. Ini menyebabkan penyalahgunaan penghasilan perusahaan yang seharusnya disetorkan ke bank terlebih dahulu.

Dokumen

pengeluaran kas yang digunakan *Cash/Bank Voucher* (CBV) dicetak 4 rangkap. Semua CBV yang dibuat baik dengan jumlah pengeluaran besar maupun jumlah pengeluaran kecil harus diotorisasi terlebih dahulu oleh Direksi.

Catatan pengeluaran kas selain dilakukan secara manual oleh Kasir juga dilakukan dengan sistem komputerisasi oleh Bagian Keuangan/Pembukuan melalui program *General Ledger*.

Sudah ada pemisahan fungsi antara Bagian Kasir dengan Bagian Pembukuan. Namun fungsi yang terkait masih belum sesuai dengan standar sistem akuntansi, karena tidak terdapat Fungsi Pemeriksa Intern yang bertugas untuk mengadakan pemeriksaan dan melakukan penghitungan terhadap saldo kas perusahaan.

Adapun kelebihan dan kekurangan terhadap sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT.Tulung Agung Medan adalah sebagai berikut:

Kelebihan :

1. Sistem pencatatan pengeluaran kas selain

dengan cara manual telah dilaksanakan dengan sistem komputerisasi.

Sehingga kemungkinan terjadi kesalahan pencatatan kecil

2. Pembuatan Bukti Kas Keluar, yaitu *Cash/Bank Voucher (CBV)* dicetak sebanyak 4 rangkap dan harus mendapat otorisasi oleh Kacab terlebih dahulu. Hal ini menghindari penyalahgunaan CBV sebagai alat untuk mengeluarkan uang.
3. Sudah ada pemisahan fungsi, antara Bagian Kasir dengan Bagian Keuangan/Pembukuan. Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut, pencatatan pengeluaran dengan jumlah saldo yang dikeluarkan oleh kasir benar-benar sesuai dengan transaksi yang terjadi.

Kekurangan :

1. Tidak terselenggarakannya sistem dana kas kecil untuk melakukan pengeluaran kas tunai yang jumlahnya relatif kecil. Penyelenggara sistem dana kas kecil dalam pengeluaran kas secara tunai akan mempermudah pengambilan kas untuk keperluan yang jumlahnya relatif kecil.

2. Pengeluaran kas secara tunai diambilkan dari saldo kas yang ada di Kasir, sedangkan kas tersebut berasal dari uang panjar proyek. Padahal dalam standar akuntansi tidak diperkenankan pengeluaran kas dari kas yang diterima dari sumber-sumber tersebut.

3. Belum dibentuk bagian pemeriksa intern untuk mengawasi pengeluaran dana kas secara periodik maupun secara mendadak. Dibentuknya Bagian Pemeriksa Intern untuk mengawasi pengeluaran dana kas secara periodik maupun secara mendadak. Dibentuknya bagian pemeriksa intern diharapkan pengawasan pemeriksaan terhadap dana kas lebih terjamin kebenaran dan ketelitiannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas adalah Bukti Penerimaan Uang (BPU), sedangkan dalam pengeluaran kas adalah *Cash/Bank Voucher (CBV)*. Masing-masing dokumen dicetak sebanyak 4 rangkap dan harus diotorisasi lebih dulu oleh kepala cabang. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem

penerimaan dan pengeluaran kas adalah Buku kas. Buku kas ini terdapat dalam program *General Ledger* komputer. Baik dalam sistem penerimaan kas maupun sistem pengeluaran kas, tidak ada fungsi pemeriksaan intern terhadap saldo kas. Tetapi yang berfungsi sebagai bagian ini adalah kepala cabang. Pengeluaran kas secara tunai diambilkan dari saldo kas di tangan kasir dimana saldo kas tersebut bersumber dari penjualan tiket dan penghasilan lainnya secara tunai. Penerimaan kas tidak sepenuhnya disetor ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya, tetapi sesuai kebijakan dari kepala cabang perusahaan.

2. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Tulung Agung Medan secara umum baik. Tetapi bila membandingkannya dengan standar akuntansi, sepenuhnya belum cukup baik. Sedangkan sistem akuntansi pengeluaran kas digunakan untuk keperluan pihak intern perusahaan.

Saran

Berdasarkan kajian di atas, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas sebaiknya perusahaan membentuk sistem dana kas kecil dengan menggunakan sistem dana tetap (*system imprest*). Kas kecil digunakan untuk pengeluaran uang yang bersifat tunai dengan jumlah yang relatif kecil. Dengan

saldo kas yang relatif tetap pada jumlah yang tidak terlalu besar, maka penggelapan atau kecurangan juga akan dibatasi pada jumlah yang telah ditetapkan.

2. Sebaiknya penerimaan kas tunai pada bagian kasir segera disetor ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya dan tidak diperkenankan melakukan pengeluaran kas dari kas yang diterima dari hasil penjualan maupun penghasilan lainnya. Dengan demikian catatan penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas dapat di *rekonsiliasi* dengan catatan setoran ke bank yang terdapat dalam rekening koran bank. Dengan kata lain catatan kas perusahaan dapat dicek ketelitiannya dengan cara membandingkan dengan catatan bank.
3. Sebaiknya dibentuk Fungsi Pemeriksaan Intern. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan dana kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas di tangan Kasir dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Akuntansi Intermediate Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE.
- Hall, James. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Jusup, Al Haryono. 2004. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN

Marom, Chairul. 2002. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Grasindo

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwoko dan Halim, Abdul. 2009. *Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Singarimbun, Masri. 2009. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.



JURNAL BISNIS KOLEGA

Analisis Pengaruh Piutang dan Modal Terhadap Laba Perusahaan (PT. Unilever Indonesia, Tbk)
Thomas Sumarsan Goh

Pengaruh Harga dan Komunikasi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian PT. Wira Sukses Sejati
Shella Octavialie, Alfonsius, Errie Margery

**Pengaruh Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (PERSERO)
Lubuk Pakam**
Sunarji Harahap

**Analisis Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan
PT. Meroke Tetap Jaya Medan**
Stefanny, Thomas Sumarsan Goh, Chon Cho Reynolds Manday

**Analisa Penerapan Sistem Penilaian dan Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Laporan Keuangan
PT. Heriwel Bintang Sejahtera**
Debby Gunawan, Edison Sagala, Alfonsius

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perdagangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
Christina, Ronauli Fransiska Pasaribu

**Analisa Perbandingan PPH Pasal 21 Ditanggung Karyawan dan Ditanggung Perusahaan Serta
Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT. Sentosa Adil Perkasa di Deli Serdang**
Sudermanto, Thomas Sumarsan Goh, Sunarji Harahap

**Analisis Pengaruh Seleksi Karyawan dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kualitas
Pelayanan Nasabah PT. Bank Central Asia Cabang Kantor Kas Bandung Medan**
William, Willy Julitawaty

**Pengaruh Pengawasan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. PRATHAMA
MEDAN**
Syawaluddin

Diterbitkan oleh : STIE Professional Manajemen College Indonesia

| | | | | |
|----------------------|---------------|--------------|----------------------|--------------------------|
| Bisnis Kolega | Vol. 2 | No. 2 | Desember 2016 | ISSN: 2476 - 910X |
|----------------------|---------------|--------------|----------------------|--------------------------|

JURNAL BISNIS KOLEGA

Diterbitkan oleh

STIE Professional Manajemen College Indonesia

Penasehat

Thomas Sumarsan Goh, SE, MM (Ketua STIE Professional Manajemen College Indonesia)

Penanggung Jawab

Immanuel Tarigan, SE, MSi.
Drs. Edison Sagala, MS

Pemimpin Redaksi

Errie Margery, S.E, M.Si

Dewan Redaksi

Alfonsius, S.E, M.Si
Sunarji Harahap, S.pd, M.M
Ronauli Fransiska Pasaribu, S.Pd., MSi.
Chon Cho Reynolds Manday, SE, MM
Wily Julitawaty, S.Si, MSi.

Editor

Errie Margery, SE, MSi.

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STIE Professional Manajemen College Indonesia
Komp. Multatuli Indah Blok C No. 11-14 Medan 20151
Telp. 061 - 4578818, Fax. 061 - 4514117
Email : jurnal.kolega@pmci.ac.id

Jurnal Bisnis Kolega adalah media publikasi kajian konseptual dan praktis berupa telaah teoritis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Manajemen dan Akuntansi. Terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan

JURNAL BISNIS KOLEGA

ISSN: 2476-910X

Vol. 2 No. 2. Desember 2016

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| Analisis Pengaruh Piutang dan Modal Terhadap Laba Perusahaan PT Unilever Indonesia,TBK Thomas Sumarsan Goh | 1 |
| Pengaruh Harga dan Komunikasi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian PT.Wira Sukses Sejati Shella Octavialie, Alfonsius, dan Errie Margery | 10 |
| Pengaruh Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesesia(Persero) Lubuk Pakam Sunarji Harahap..... | 19 |
| Analisis Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan PT. Meroke Tetap Jaya Medan Stefanny, Thomas Sumarsan Goh dan Chon Cho Reynolds Manday..... | 29 |
| Analisa Penerapan Sistem Penilaian dan Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Laporan Keuangan PT.Heriwel Bintang Sejahtera Debby Gunawan, Edison Sagala dan Alfonsius..... | 39 |
| Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Christina, dan Ronauli Fransiska Pasaribu..... | 47 |
| Analisa Perbandingan PPH 21 Ditanggung Karyawan dan Ditanggung Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT.Sentosa Adil Perkasa Di Deli Serdang Sudarmanto, Thomas Sumarsan, dan Sunarji Harahap..... | 55 |
| Analisis Pengaruh Seleksi Karyawan dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kualitas Pelayanan Nasabah PT.Bank Central Asia Cabang Kantor Kas Bandung Medan William dan Wily Julitawaty | 63 |
| Analisis Pengawasan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Prathama Medan Syawaluddin..... | 68 |

PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) LUBUK PAKAM

Sunarji Harahap

Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia
Email : Sunarji_h@yahoo.com

Abstrak

Didalam suatu perusahaan, hubungan yang baik antara karyawan dan atasan sangat diperlukan. Hal ini guna menciptakan suasana yang nyaman pada diri karyawan yang pada akhirnya akan menumbuhkan kepuasan pada diri karyawan tersebut. tentu saja diharapkan agar karyawan dapat lebih produktif dan lebih baik dalam berkerja. Adapun salah satu sarana agar tercipta nya hubungan yang baik antara karyawan dan atasan tersebut ialah komunikasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mengenai pengaruh komunikasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Lubuk Pakam. Penulis melakukan beberapa prosedur untuk menganalisis data yaitu : perhitungan variabel, pengembangan model analisis deskriptif, dan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji normalitas, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service solution*) versi 17.0. Metode pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling* dan penarikan sampel sebanyak 21 orang responden.

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner, setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan diperoleh persamaan regresi $Y = 6,330 + 0,754 X + e$, yang berarti bahwa setiap terjadi perubahan atas komunikasi maka kepuasan kerja akan bertambah sebesar 0,754. Sedangkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji t hitung yang diperoleh sebesar 7.852, sedangkan t tabel 2,093 hal ini berarti “ Terdapat Pengaruh Komunikasi yang nyata Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Lubuk Pakam.

Kata Kunci : Komunikasi, dan Kepuasan Kerja

I. PENDAHULUAN

Sering kita melihat dan mendengar kasus seseorang yang jenuh atau bosan terhadap pekerjaannya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, Misalnya saja karier yang mentok, kurangnya penghargaan yang diberikan atasan terhadap karyawan baik gaji yang tidak kunjung naik, minimnya fasilitas – fasilitas kantor yang didapatkan dan bisa saja penempatan kerja yang tidak sesuai dengan keahlian .Hal inilah membuat seorang karyawan merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam berkerja, Jika ini terus – menerus terjadi lambat akan mempengaruhi

produktivitas karyawan dan tentu saja akan merugikan perusahaan.

Pada masalah seperti ini mungkin saja dikarenakan tidak adanya hubungan baik yang tercipta antara karyawan dan atasan. Didalam suatu perusahaan, hubungan yang baik antara karyawan dan atasan sangat diperlukan. Hal ini guna menciptakan suasana yang nyaman pada diri karyawan yang pada akhirnya akan menumbuhkan kepuasan pada diri karyawan tersebut tentu saja diharapkan agar karyawan dapat lebih produktif dan lebih baik dalam berkerja. Adapun salah satu sarana agar tercipta

nya hubungan yang baik antara karyawan dan atasan tersebut ialah komunikasi.

Sebelumnya penulis akan membahas makna dari komunikasi itu sendiri menurut Arifin Anwar (2001 : 35), komunikasi dapat diartikan pertukaran informasi antara individu melalui sistem yang biasa (lazim) dengan simbol – simbol, signal – signal maupun perilaku atau tindakan.

Namun dalam hal ini arti komunikasi jauh lebih luas dari pada hanya sekedar pertukaran informasi dan penyampaian kata – kata. Untuk itu penulis ingin mengadakan penelitian guna memperoleh gambaran tentang komunikasi seperti apa yang diterapkan pada PT. Pos Indonesia Lubuk Pakam, untuk mengetahui seberapa penting nya komunikasi di perusahaan tersebut.

Pentingnya komunikasi digunakan siapa saja, khususnya disuatu perusahaan, agar terciptanya kenyamanan antara satu sama lain di suatu perusahaan. Komunikasi sangat layak diperhitungkan dalam hubungan perkerjaan. Dengan komunikasi yang baik tentunya akan mendukung segala aktifitas kerja yang kita lakukan. Apalagi bila pekerjaan melibatkan berbagai bentuk presentasi, rapat-rapat, penyuluhan dan lain-lain.

Kepuasan kerja sendiri memiliki pengertian, menurut Martoyo Susilo (2001 : 123), kepuasan kerja adalah sikap positif yang menyangkut penyesuaian karyawan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Kepuasan kerja (*Job satisfactaction*) merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi produktifitas kerja karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memerlukan responden. Adapun responden dalam penelitian ini ialah karyawan tetap. Dalam penelitian ini penulis hanya memilih karyawan tetap dikarenakan karyawan tetap tidak lagi dalam tahap pelatihan maupun pembelajaran. Sebagai karyawan tetap, karyawan tersebut mempunyai tugas dan mempunyai tanggung jawab langsung terhadap perusahaan. Dengan adanya keterkaitan langsung dengan perusahaan maka secara otomatis karyawan tersebut mempengaruhi seperti apa komunikasi yang terjadi antara karyawan

tersebut dan atasannya dan kepuasan kerja mereka secara langsung mempengaruhi cara mereka berkerja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manusia adalah mahluk individu dan mahluk sosial, yaitu mahluk yang tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi yang mempengaruhinya. Bahwa dalam proses komunikasi, pihak – pihak peserta dalam komunikasi menciptakan pesan – pesan yang berupa informasi, bisa berbentuk pola, isyarat atau simbol, dengan harapan akan mengutarakan sesuatu makna tertentu bagi peserta – peserta lain (penerima)

Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan tersebut. Secara ideal tujuan komunikasi bisa menghasilkan kesepakatan – kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan.

Menurut Wiryanto (2004 : 19) komunikasi ialah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan ataupun informasi dari seseorang ke orang lain. Hal ini tidak melibatkan sekedar kata – kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi dan sebagainya.

Sedangkan menurut Onong Effendy Uchana (2005 : 10) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Didalam perusahaan peranan komunikasi itu sangat penting sekali, karena jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, akan mengakibatkan banyak terjadi konflik Pada dasarnya Hubungan antara komunikasi dan konflik itu sangat dekat. Sebaliknya, jika komunikasi dua arah antara pihak atasan dengan karyawan itu dapat berjalan dengan baik, maka akan dapat mengurangi terjadinya konflik. Contoh di lapangan yang sering timbul misalnya adanya mogok kerja, salah satu penyebabnya itu adalah adanya konflik yang

berkepanjangan, yang timbul akibat komunikasi yang tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian berita dari suatu pihak ke pihak lain dengan mempergunakan suatu sarana untuk mendapatkan saling pengertian / menyamakan persepsi antara kedua belah pihak agar terwujudnya tujuan bersama.

Proses Komunikasi

Menurut Djoko Purwanto (2003 : 12) Komunikasi memiliki 6 (enam) tahapan yaitu :

1. Pengirim mempunyai suatu ide atau gagasan
Sebelum proses penyampaian pesan dapat dilakukan, maka pengirim pesan harus menyiapkan ide atau gagasan apa yang ingin disampaikan pada pihak lain. Ide dapat diperoleh dari berbagai sumber, ide – ide yang ada dalam dibenak pengirim disaring dan disusun kedalam suatu memori yang ada didalam pikiran orang yang memiliki peta mental yang berbeda. Hal ini disebabkan karena penyerapan berbagai informasi yang berbeda – beda dari setiap individu.
2. Pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan
Pada suatu proses komunikasi, tidak semua ide dapat diterima atau di mengerti dengan sempurna. Pengirim pesan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu subyek (apa yang ingin disampaikan), maksud (tujuan), penerima pesan, gaya personal, dan latar belakang budaya.
3. Pengirim menyampaikan pesan
Pada saat pengirim menyampaikan pesan dapat menggunakan berbagai saluran yang ada kepada si penerima pesan. Biasanya rantai saluran komunikasi yang digunakan relatif pendek, namun ada juga yang cukup panjang. Hal ini akan berpengaruh pada efektifitas penyampaian pesan. Ketika menyampaikan pesan dapat digunakan berbagai media komunikasi baik media tulisan maupun lisan.
4. Penerima menerima pesan
Komunikasi antara seseorang dengan orang lain akan terjadi jika pengirim mengirim suatu pesan dan penerima menerima pesan tersebut. Misalnya, seseorang mengirimkan sebuah SMS (*short message service*), komunikasi baru akan terjadi jika si penerima telah membaca dan memahami isinya.

5. Penerima menafsirkan isi pesan
Setelah penerima menerima suatu pesan, tahap berikut ialah bagaimana menafsirkan isi suatu pesan tersebut.
6. Penerima memberikan tanggapan atau umpan balik kepada pengirim pesan

Setelah menerima pesan, penerima akan memberikan tanggapan atau umpan balik dengan cara tertentu dan memberikan sinyal terhadap penerima pesan. Sinyal yang diberikan penerima pesan beraneka ragam, hal ini tergantung dari pesan yang diterimanya. Umpan balik mempunyai peranan penting dalam proses komunikasi, karena ia memberikan kemungkinan bagi pengirim untuk menilai suatu efektifitas suatu pesan. Disamping itu dengan adanya umpan balik dapat diketahui adanya faktor – faktor penghambat komunikasi, misalnya latar belakang, dan perbedaan penafsiran kata – kata.

Hambatan – Hambatan Terhadap Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi adalah vital, tetapi komunikasi sering tidak efektif dengan adanya kekuatan – kekuatan dari luar yang menghambatnya.

Hambatan – hambatan komunikasi menurut Malayu Hasibuan (2001 :195) adalah :

1. Hambatan Sematis, yaitu hambatan karena bahasa, kata – kata atau kalimat – kalimat yang digunakan banyak penafsiran.
2. Hambatan Teknis, yaitu hambatan yang disebabkan oleh alat – alat teknis yang dipergunakan untuk berkomunikasi kurang baik.
3. Hambatan Biologis, yaitu hambatan yang di timbulkan oleh kurang baiknya panca indra komunikator / komunikan, misalnya gagu / tuli.
4. Hambatan Psikologis, yaitu hambatan kejiwaan yang disebabkan perbedaan status dan keadaan. Misalnya antara direksi dan pesuruh.
5. Hambatan Kemampuan, yaitu hambatan yang disebabkan komunikan yang kurang mampu menangkap dan menafsirkan pesan komunikasi, sehingga dipersepsikan salah.

Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Arifin Anwar (2001 : 12) adalah :

- a. Komunikasi sebagai sarana menyampaikan pikiran atau perasaan.
- b. Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan .
- c. Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan.
- d. Dapat membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.
- e. Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan.

Pengertian Kepuasan Kerja

Aktifitas hidup manusia beraneka ragam, dan salah satu bentuk dari segala aktifitas tersebut ialah berkerja. Menurut Moh As'ad (2002 : 45) bekerja berarti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Hal ini didorong keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang harus dipenuhi.

Namun seperti manusia tidak pernah puas dengan apa yang didapat, misalnya saja gaji yang ia terima dan sebagainya. Karena itu salah satu tugas atasan untuk dapat menyesuaikan antara keinginan para karyawan dengan tujuan dari perusahaan sendiri. Walaupun menurut Sondang P. Siagian (2002 : 295) kepuasan kerja merupakan salah satu cara pandang seseorang baik bersifat positif maupun negatif tentang pekerjaannya.

Pada dasarnya kepuasan kerja didefinisikan sebagai suatu sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya. Menurut Marihot Harianja (2002 : 290) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja.

Sementara Moch Ashar (2001 : 130) memandang kepuasan kerja sebagai hasil keseluruhan dari derajat suka tidak sukanya pekerja atau karyawan terhadap aspek dalam pekerjaannya, dalam kata lain kepuasan mencerminkan sikap tenaga kerja atas pekerjaannya.

Karyawan dan perusahaan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Karyawan memegang peran utama dalam menjalankan roda kehidupan perusahaan. Apabila karyawan memiliki produktivitas dan motivasi kerja yang tinggi, maka laju roda pun akan berjalan kencang,

yang akhirnya akan menghasilkan kinerja dan pencapaian yang baik bagi perusahaan. Di sisi lain, bagaimana mungkin roda perusahaan berjalan baik, kalau karyawannya bekerja tidak produktif, artinya karyawan tidak memiliki semangat kerja yang tinggi, tidak ulet dalam bekerja dan memiliki moril yang rendah.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja meliputi :

- a. Faktor Kepuasan Finansial
Yaitu terpenuhinya keinginan karyawan akan kebutuhan finansial yang akan diterimanya untuk memenuhi kebutuhannya sehari – hari, sehingga kepuasan kerja karyawan dapat terpenuhi. Menurut Moch. As'ad (2002 : 117) hal ini meliputi besarnya gaji, jaminan sosial untuk kesejahteraan, macam – macam tunjangan, serta fasilitas – fasilitas lainnya.
 - b. Faktor Kepuasan Fisik
Yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan kerja dan kondisi fisik karyawan. Menurut Moch. As'ad (2002 : 117) hal ini meliputi jenis pekerjaan, pengaturan waktu kinerja dan istirahat, perlengkapan kerja, keadaan ruangan suhu, serta kondisi kesehatan karyawan tersebut.
 - c. Faktor Kepuasan Sosial
Yaitu faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara atasan dan karyawan, atau antara sesama karyawan, menurut Suad Husnan (2002 : 194) hal ini meliputi komunikasi yang baik antara atasan dan karyawan, atasan yang adil dan bijaksana, pengarahan dan perintah yang wajar, serta rekan kerja yang kompak.
 - d. Faktor Kepuasan Psikologi
Yaitu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan karyawan. Menurut Moch. As'ad (2002 : 117) hal ini meliputi minat, ketentrangan dalam berkerja, sikap dalam berkerja, serta bakat dan keterampilan.
- Sedangkan menurut Burt (2001 : 34) faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja sebagai berikut :
- a. Keamanan kerja
 - b. Gaji
 - c. Kondisi kerja
 - d. **Komunikasi**
 - e. Kesempatan untuk maju
 - f. Fasilitas
 - g. Kondisi Kerja

Dari definisi faktor – faktor di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor – faktor tersebut mempengaruhi kepuasan kerja yang memiliki peran penting bagi perusahaan dalam memilih dan menempatkan karyawan dalam pekerjaannya.

Fungsi kepuasan kerja

Menurut Strauss (2001 : 5) “ *Personal : the humans problems of management*”, Kepuasan kerja untuk aktualisasi diri. Karyawan yang tidak memperoleh kepuasan kerja tidak akan pernah mencapai kematangan psikologis dan akan menjadi frustrasi yang menyebabkan karyawan cenderung senang melamun, memiliki semangat kerja yang rendah, cepat lelah dan bosan, emosi tidak stabil, sering absen dan akhirnya tentu saja mengakibatkan menurunnya kinerja karyawan. Oleh karena itu kepuasan kerja memiliki peranan yang penting, baik bagi karyawan maupun perusahaan terutama karena untuk menciptakan keadaan positif dalam lingkungan kerja.

Pengukuran Kepuasan Kerja

Pengukuran kepuasan kerja sangat bervariasi, informasi yang didapat dari kepuasan kerja ini bisa melalui tanya jawab perorangan, dengan angket maupun dengan cara pertemuan suatu kelompok kerja. Jika menggunakan tanya jawab sebagai alatnya, maka karyawan diminta untuk merumuskan tentang perasaannya tentang aspek – aspek pekerjaan.

Dalam pengukuran kepuasan kerja, metode yang digunakan penulis ialah membuat kuesioner yang berhubungan dengan masalah kepuasan kerja yang meliputi finansial, faktor fisik, faktor sosial, faktor psikologi, yang kemudian akan disebar kepada responden kemudian dijawab atau diisi dengan keadaan yang sebenarnya.

Hubungan Komunikasi dan Kepuasan Kerja

Masalah yang dihadapi perusahaan saat ini adalah terjadinya salah pengertian atau *miss communication* dalam penerimaan pesan. Karena itu komunikasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, komunikasi merupakan faktor yang penting untuk di perhatikan karena komunikasi kerja yang terjalin dengan baik antara karyawan dengan pimpinan, antara karyawan dengan karyawan dan antara karyawan dengan masyarakat sekitar perusahaan juga akan

meningkatkan kepuasan kerja bagi karyawan, dan tentu saja secara signifikan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara komunikasi dengan kepuasan kerja karyawan sehingga dapat bermanfaat bagi karyawan juga perusahaan itu sendiri.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian di PT. Pos Indonesia (Persero) Lubuk Pakam yang beralamatkan di Jalan Pos no 1 Lubuk Pakam. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015.

Populasi

Menurut Sugiyono (2002 :71) Populasi adalah objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan yang berkerja tetap di PT. Pos Indonesia Lubuk Pakam.

Sampel

Menurut Sugiyono (2002 : 73) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada.

Metode yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel adalah metode random sampling. Dengan demikian yang diambil menjadi sampel adalah sebagian karyawan di PT. Pos Indonesia Lubuk Pakam yang berjumlah 21 orang.

Variabel Penelitian

Variabel terikat : (Y) = kepuasan kerja

Variabel bebas : (X) = komunikasi

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor yang berkaitan dengan faktor lainnya. Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah komunikasi sebagai variabel bebas dan kepuasan kerja sebagai variabel terikat. Kedua

variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

a. Komunikasi (Variabel Bebas)

Komunikasi ialah hubungan kontak antar manusia, baik secara individu maupun kelompok. Komunikasi dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Dalam kehidupan kita sehari – hari disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama tersebut akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses komunikasi.

b. Kepuasan Kerja (Variabel Terikat)

Kepuasan Kerja ialah rasa / sikap karyawan terhadap pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi : Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala – gejala dari objek yang diteliti. Dalam hal ini objek yang diamati adalah karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Lubuk Pakam.
- b. Kuesioner : cara ini dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden dan di isi oleh responden untuk mendapatkan data empiris yang berhubungan dengan hipotesa yang diajukan.

Metode Analisis deskriptif

Yaitu dengan cara mengumpulkan data, menganalisis dan kemudian menafsirkan, sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap keadaan yang sedang terjadi mengenai cara komunikasi dan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia, Lubuk Pakam. Menurut Suharsimi Arikunto (2001 : 7) penelitian deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrument penelitian. Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Reliabel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan peneliti lain. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 17.0

Metode Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi terhadap kepuasan kerja karyawan, digunakan metode analisis regresi linear sederhana. Agar hasil yang di peroleh lebih terarah, maka penulis menggunakan bantuan program software Latihan SPSS Versi 17.0

Menurut Sugiyono (2002 : 244) rumus regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

- Y = kepuasan kerja karyawan
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X = Komunikasi
 e = Error Term

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Metode yang dipakai dalam pengujian ini adalah metode plot. Cara pengambilan plot adalah:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh komunikasi (variabel bebas) secara

individual terhadap kepuasan kerja karyawan (variabel terikat) secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Koefisien Determinasi R square

Koefisien determinasi R square digunakan untuk menghitung besarnya peran atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R square berkisar 0-1. Semakin kecil nilai R square, semakin lemah hubungan antar dua variabel. Sebaliknya jika R square mendekati 1 maka hubungan antar kedua variabel semakin kuat.

$$D = r^2 \times 100$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Karyawan (Y) pada PT. Pos Indonesia Lubuk Pakam. Model persamaan dari regresi linier sederhana yang digunakan penulis adalah :

$$Y = a + bX + e$$

berikut adalah tabel hasil perhitungan regresi dengan menggunakan program SPSS for Windows 17.0

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dari variabel komunikasi (X) terhadap Kepuasan

Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.330 | 4.247 | | 1.491 | .152 |
| | KOMUNIKASI | .754 | .096 | .874 | 7.852 | .000 |

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dengan bantuan program SPSS for windows 17.0 pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

- Dari nilai perhitungan pada tabel diatas maka diperoleh nilai konstanta sebesar 6,330 dan nilai b sebesar 0,754 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah = $Y = 6,330 + 0,754 X + e$
- Konstanta sebesar 6,330 menyatakan bahwa jika tidak dilakukan kegiatan

komunikasi maka kepuasan karyawan adalah sebesar 6,330 %

- Koefisien regresi Komunikasi sebesar 0,754 menyatakan bahwa setiap perubahan atas kepuasan karyawan yang dilakukan PT. Pos Indonesia Lubuk Pakam maka kepuasan pelanggan akan bertambah sebesar 0,754% dan apabila komunikasi ditingkatkan sebesar 1% maka kepuasan kerja meningkat sebesar 0,754% dengan asumsi ceteris paribus (faktor – faktor yang dianggap konstan)

Uji Parsial

Uji t_{hitung} dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel Komunikasi (Variabel bebas) pada PT. Pos Indonesia Lubuk Pakam secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan karyawan (variabel terikat). Uji t_{hitung} dilakukan dengan menggunakan tabel *coefficient*. Langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- Menentukan nilai hipotesis untuk H_0 dan H_a
- Mencari nilai dengan cara menentukan tingkat kesalahan (α) dan menentukan derajat kebebasan (df)
- Menentukan criteria pengambilan keputusan.
- Mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17
- Kesimpulan

Hasil Pengujian :

- Model hipotesis yang dipergunakan dalam uji t_{hitung} adalah :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya variabel independent yaitu komunikasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pelanggan.

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel independent yaitu komunikasi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pelanggan

- t_{tabel} diperoleh dengan derajat bebas = $n - k$
 n = jumlah sampel, $n = 21$
 k = Jumlah variabel yang digunakan $k = 2$
maka derajat bebas (df) = $n - k = 21 - 2 = 19$
Uji t yang dilakukan adalah uji dua arah, maka t_{tabel} yang digunakan adalah $t_{0,05(19)} = 2,093$
- Kriteria pengambilan keputusan adalah :
 H_0 Diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
 H_a Diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- Pada tabel *coefficient* dapat dilihat

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 6.330 | 4.247 | | 1.491 | .152 |
| | KOMUNIKASI | .754 | .096 | .874 | 7.852 | .000 |

Dependent Variable: Kepuasan;kerja

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

- $t_{hitung} = 7.852$ dengan tingkat 0,000
 $t_{tabel} = 2,093$
maka H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
Artinya secara parsial terdapat pengaruh dari variabel komunikasi (X) terhadap

kepuasan kerja (Y). Karyawan merasakan kepuasan kerja karena mereka merasa adanya komunikasi yang baik yang terjadi pada perusahaan tempat mereka berkerja.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .874 ^a | .764 | .752 | 1.54743 |

a. Predictors: (Constant), komunikasi

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menyatakan bahwa sebesar 0,7640, yang artinya Variabel X (Komunikasi) mampu memberikan penjelasan terhadap variabel Y (kepuasan kerja) sebesar 76,40 % sedangkan sisanya sebesar 4,70 % , tidak dimasukkan dalam model estimasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis dan dievaluasi berdasarkan analisis – analisis dan pengujian hipotesis maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan linear sederhana, maka diperoleh persamaan, $Y = 6,330 + 0,754 X + e$, artinya setiap kali terjadi perubahan atas komunikasi yang terjadi pada PT. Pos Indonesia peningkatan kepuasan kerja karyawan akan menambah 0, 754. Hal ini disebabkan karena nilai koefisien bernilai positif, yaitu 0,754. Sebaliknya jika tidak terjadi perubahan atas komunikasi, maka kepuasan karyawan sebesar 6,330.
2. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat komunikasi yang dilakukan di PT. Pos Indonesia Lubuk Pakam, diperoleh bahwa tingkat komunikasi yang dilakukan sangat tinggi dan tingkat kepuasan kerja juga sangat tinggi. Kemudian berdasarkan perhitungan korelasi diperoleh angka 0,874 dimana angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang amat besar dan begitu kuat antara komunikasi atas kepuasan kerja karyawan. Tanda positif pada angka 0,874 menunjukkan adanya arah yang sama dari kedua variabel

tersebut, semakin tinggi tingkat komunikasi maka semakin tinggi pula kepuasan kerja karyawan.

3. Nilai thitung diperoleh sebesar 7.852 sedangkan ttabel yang diperoleh 2,093. Nilai thitung $7.852 > ttabel$ 2, 093. Maka hipotesis H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi terhadap variabel kepuasan kerja.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0, 764 atau 76,4 % yang berarti bahwa variabel komunikasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja sebesar 76,4 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dijadikan saran – saran berikut :

1. Mengingat komunikasi yang terjalin suatu perusahaan antara atasan dengan karyawan sangat berpengaruh bagi kepuasan kerja karyawan, pimpinan sebaiknya menjalin komunikasi yang lebih baik antara atasan dengan karyawan, maupun antara karyawan dengan karyawan, agar dalam pemberian tugas atau perintah tidak terjadinya missed communication selain dengan adanya komunikasi yang baik antara atasan dan karyawan, karyawan merasa bahwa suara dan aspirasi mereka didengar, sehingga mereka merasa dihargai. sementara bagi atasan, mereka akan tahu apa yang diinginkan oleh karyawan nya, sehingga lebih mudah untuk membuat kebijakan – kebijakan yang bertujuan untuk memajukan perusahaan bersama – sama.

2. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan karena variabel ini berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia Lubuk Pakam.
3. Kepada peneliti berikutnya agar dapat mencari faktor – faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, 2001. **Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar Ringkasan**, Rajawali Pers, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2001. **Prosedur Penelitian**, Rineka Cipta, Jakarta
- Ashar, Moch, 2001. **Motivasi dan Kepuasan Kerja**, Yudistira, Jakarta
- As'ad, Moh, 2000. **Psikologi Industri (edisi dua)**, Lembaga Manajemen AMP, Jogjakarta
- As'ad, Moh, 2002. **Psikologi Industri (edisi empat)**, Lembaga Manajemen AMP, Jogjakarta
- Effendy, OnongUchjana, 2005. **Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek**, Remaja Roskarya, Jakarta
- Burt, Harold, 2001. **Perusahaan dan Karyawan**, Erlangga, Surabaya
- Filippo, Edwind, 2002. **Personal Manajemen (edisi empat) Jilid I & II**, Erlangga, Jakarta
- Harianja, Marihot, 2002. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, PT. Gramedia, Jakarta
- Hasibuan, Malayu, 2000. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan, Malayu, 2001. **Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah**, Bumi Aksara, Jakarta
- Husnan, Suad, 2002. **Tentang Sumber Daya Manusia**, Alfabeta, Bandung
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Erlangga, Jakarta
- Martoyo, 2000. **SDM dan Perusahaan**, Erlangga, Jakarta
- Siagian, Sondang P, 2002. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, BumiAksara, Jakarta
- Purwanto, Djoko, 2003. **Komunikasi Bisnis Edisi II**, Erlangga, Jakarta
- Strauss, George, 2001. **Personal The Human Problem**, Hall Of India, New Delhi
- Sugiyono, 2002. **Penelitian Bisnis**, Alfabeta, Bandung
- Supranto, 2002. **Metode Penelitian**, Bumi Aksara, Jakarta
- Susilo, Martoyo, 2001. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, BPFE UGM, Jogjakarta
- Wiryanto, 2004. **Riset Sumber Daya Manusia**, PT. Gramedia, Jakarta



JURNAL BISNIS KOLEGA

Pengaruh Price Earning, Return On Equity, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Andi Wijaya

Analisis Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja PT. Pioneer Glassindo Utama Binjai

Willy Julitawaty, dan Anto Tulim

Pengaruh Sistem Penilaian Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Baktiya Utama Medan

Sherly, Thomas Sumarsan Goh, dan Chon Cho Reynolds Manday

Evaluasi Penggunaan Sewa Guna Usaha dan Kredit Bank Untuk Perolehan Aktiva Tetap pada PT. Sinar Lautan Mas

Meliana, Edison Sagala dan Alfonsius

Pengaruh Gaji dan Promosi Jabatan Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan PT.Isuindomas Putra Medan

Winner, Alfonsius, dan Errie Margery

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Laba pada PT. Pajar Indah Anindya Medan

Shella, Sunarji Harahap, dan Elidawati

Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Uniliver Indonesia.Tbk

Devi, Thomas Sumarsan Goh, dan Ronauli Fransiska Pasaribu

Pengaruh Masa Kerja dan Komitmen Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. SinarMas KC Medan Mangkubumi

Ervina, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin

Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT.Bank Central Asia.Tbk

Citra Dewi, Thomas Sumarsan Goh, dan Alfonsius

Pengaruh Kompensasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Sejati Makmur

Syawaluddin

Diterbitkan oleh : STIE Professional Manajemen College Indonesia

Bisnis Kolega

Vol. 3

No. 1

Juni 2017

ISSN: 2476 - 910X

JURNAL BISNIS KOLEGA

Diterbitkan oleh

STIE Professional Manajemen College Indonesia

Penasehat

Thomas Sumarsan Goh, SE, MM (Ketua STIE Professional Manajemen College Indonesia)

Penanggung Jawab

Immanuel Tarigan, SE, MSi.

Drs. Edison Sagala, MS

Pemimpin Redaksi

Errie Margery, SE, MSi.

Dewan Redaksi

Sunarji Harahap, S.Pd, M.M

Alfonsius, SE, MSi.

Ronauli Fransiska Pasaribu, S.Pd., MSi.

Chon Cho Reynolds Manday, SE, MM

Wily Julitawaty, S.Si, MSi.

Editor

Errie Margery, SE, MSi.

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STIE Professional Manajemen College Indonesia
Komp. Multatuli Indah Blok C No. 11-14 Medan 20151
Telp. 061 - 4578818, Fax. 061 - 4514117
Email : jurnal.kolega@pmci.ac.id

Jurnal Bisnis Kolega adalah media publikasi kajian konseptual dan praktis berupa telaah teoritis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Manajemen dan Akuntansi. Terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan

JURNAL BISNIS KOLEGA

ISSN: 2476-910X

Vol. 3 No. 1. Juni 2017

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| Pengaruh Price Earning, Return On Equity, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Andi Wijaya..... | 1 |
| Analisis Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja PT. Pioneer Glassindo Utama Binjai Willy Julitawaty, dan Anto Tulim | 7 |
| Pengaruh Sistem Penilaian Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Baktiya Utama Medan Sherly, Thomas Sumarsan Goh, dan Chon Cho Reynolds Manday | 13 |
| Evaluasi Penggunaan Sewa Guna Usaha dan Kredit Bank Untuk Perolehan Aktiva Tetap pada PT. Sinar Lautan Mas Meliana, Edison Sagala dan Alfonsius | 21 |
| Pengaruh Gaji dan Promosi Jabatan Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan PT.Isuindomas Putra Medan Winner, Alfonsius, dan Errie Margery | 29 |
| Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Laba pada PT. Pajar Indah Anindya Medan Shella, Sunarji Harahap, dan Elidawati | 38 |
| Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Uniliver Indonesia.Tbk. Devi, Thomas Sumarsan Goh, dan Ronauli Fransiska Pasaribu..... | 48 |
| Pengaruh Masa Kerja dan Komitmen Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. SinarMas KC Medan Mangkubumi Ervina, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin..... | 58 |
| Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT.Bank Central Asia.Tbk. Citra Dewi, Thomas Sumarsan Goh, dan Alfonsius | 68 |
| Pengaruh Kompensasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Sejati Makmur Syawaluddin..... | 76 |

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP LABA PADA PT. FAJAR INDAH ANINDYA MEDAN

Sheila¹, Sunarji² dan Elidawati³

¹Alumni STIE Professional Manajemen College Indonesia
Email: shellatenn@yahoo.com

²Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

³Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

Abstrak

Keuangan dalam perusahaan merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan atau mengetahui peningkatan keuntungan perusahaan. Rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menghitung laporan keuangan perusahaan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan tentang bagaimana kinerja perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat atau menurun. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan bank. Data laba periode tertentu bersama-sama dengan data keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi laba perusahaan selama tahun 2013-2015 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas serta solusi bagaimana mengatasi masalah dalam perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Fajar Indah Anindya Medan dan laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan PT. Fajar Indah Anindya Medan periode 2013-2015. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, studi kepustakaan dan internet. Penelitian ini tidak memiliki hipotesis karena menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian dalam PT. Fajar Indah Anindya Medan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba dan biaya perusahaan yang meningkat. Dalam perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan sangat rendah dan rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset perusahaan sangat rendah.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Laba.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan sebuah bagian yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama

peningkatan keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan juga termasuk sebagai salah satu dari tujuan yang hendak di capai oleh setiap perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan

perusahaan menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya serta akan membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan untuk memikirkan ide-ide terhadap tindakan apa yang akan dilakukan terhadap keuntungan perusahaan kedepannya.

Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif perusahaan, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan bila data tersebut dibandingkan setiap periodenya dan dianalisis lebih lanjut. Salah satu informasi dari laporan keuangan yang sering diperhatikan adalah laba. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan bank. Data laba periode tertentu bersama-sama dengan data keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Analisis rasio terhadap laporan keuangan meliputi analisis atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan. Rasio keuangan dianalisis

dengan tujuan untuk mengetahui arti dari angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan yang baik akan menjadi pusat kekuatan perusahaan untuk tetap berkembang dan mempertahankan usaha mereka dalam pencapaian suatu tujuan terutama laba. Penulis menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas sebagai alat penganalisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Digunakannya kedua rasio tersebut karena rasio likuiditas dapat menjadi indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang ada di perusahaan serta rasio ini juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar menjadi uang kas dan rasio aktivitas sebagai alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan dan pengelolaan modal kerjanya serta pengelolaan seluruh aset. Rasio-rasio tersebut dapat menilai bagaimana laba perusahaan setiap tahunnya. Hasil dari analisis rasio keuangan tersebut akan menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan dan melalui rasio keuangan ini, penulis akan membuat perbandingan hasil dari rasio keuangan dengan rasio industri.

Tabel 1. Perbandingan penjualan, biaya dan laba

| Tahun | Penjualan | Biaya | Laba |
|--------------|----------------------|--------------------|--------------------|
| 2013 | Rp. 3,787,747,400.00 | Rp. 690,223,951.60 | Rp. 976,979,560.28 |
| 2014 | Rp. 4,445,028,505.00 | Rp. 924,825,365.00 | Rp. 911,983,012.00 |
| 2015 | Rp. 4,667,493,250.00 | Rp. 927,928,032.00 | Rp. 906,539,797.00 |

Sumber : PT. Fajar Indah Anindya Meda

Dari data diatas diketahui bahwa penjualan dari tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat dan biayanya juga meningkat sehingga laba nya menurun. Demikian juga hal yang sama terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015. Namun, setiap peningkatan penjualan tidak selamanya akan meningkatkan laba jika biayanya juga meningkat.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terutama pada laba yang dihasilkan oleh PT. Fajar Indah Anindya Medan maka digunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas sehingga dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tersebut setiap tahunnya baik atau kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan yang meningkat tidak memberikan banyak pengaruh pada laba perusahaan karena meningkatnya biaya yang dikeluarkan perusahaan.
2. Divisi keuangan tidak menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga tidak bisa menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
3. Kondisi laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian pada PT. Fajar Indah Anindya Medan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perkembangan laba perusahaan?
2. Keputusan apa yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan terhadap informasi laporan keuangan setelah dilakukan analisis rasio keuangan?

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap laba perusahaan dan membandingkan hasil kinerja perusahaan atau perolehan laba perusahaan

dari tahun ke tahun sehingga perusahaan bisa memberikan ide-ide apa saja yang akan dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sumarsan (2013:35), "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan."

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:34), "Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan tujuan agar perusahaan dapat menilai langsung kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan.

Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015a:508), "Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan."

Menurut Kasmir (2015:104), "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya."

Secara umum rasio keuangan dibagi atas empat jenis yaitu:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas

Menurut Samryn (2012a:408), "Jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio lain."

Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan

perusahaan untuk mengetahui serta mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2015b:139), “Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:40), “Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.”

Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Samryn (2012b:416), “Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.”

Menurut Hery (2015c:175), “Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.”

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015a:515), Rasio likuiditas terdiri atas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2015b:152), “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Menurut Kasmir (2015:134), “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Sangat lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:136-137), “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.”

Menurut Sumarsan (2013:45), “Rasio dipercepat (*Acid Test Ratio* atau *Quick Ratio*/QR), yaitu kemampuan aktiva lancar dikurangi persediaan untuk membayar kewajiban lancar.”

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Menurut Sunyoto (2013:102), “*Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.”

Menurut Hery (2015c:183), “Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek”.

Menurut Kasmir (2015:138-139), “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.”

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Definisi Rasio Aktivitas

Menurut Sumarsan (2013:49), “Rasio kegiatan / aktivitas (*Activity Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aktiva dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan uang tunai / kas.”

Menurut Samryn (2012b:419), “Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya.”

Menurut Hery (2015a:516), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.”

Menurut Prihadi (2012:251), “Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan. Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran atau *turnover*.”

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan menurut Hery (2015c:211) yaitu:

a. Rasio Perputaran Piutang Usaha

Menurut Sumarsan (2013:49), “Rasio perputaran piutang dagang (*Receivables Turnover / RTO*), yaitu rasio yang menggambarkan kegiatan perusahaan untuk melakukan penagihan piutang dan mempersingkat siklus terjadinya penjualan kredit hingga diterimanya kas.”

Menurut Sunyoto (2013:105), “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata.”

Menurut Prihadi (2012:251), “Rasio perputaran piutang usaha untuk mengukur sampai seberapa perusahaan dapat menagih piutangnya. Semakin sering perputarannya berarti semakin pendek umur piutang.”

Rasio Perputaran Piutang Usaha =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

Rata-rata Piutang Usaha

b. Rasio Perputaran Persediaan

Menurut Sumarsan (2013:50), “Perputaran persediaan barang dagang (*Inventory Turnover / ITO*), rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, yaitu dalam setahun berapa kali persediaan yang ada akan dijual.”

Menurut Hery (2015c:214), “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.”

Menurut Samryn (2012a:413), “Rasio perputaran persediaan dinyatakan dengan desimal dan menyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode waktu, biasanya setahun.”

Menurut Hery (2015c:215), “Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat.”

Rasio Perputaran Persediaan =

$$\frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Rata-rata Persediaan

c. Rasio Perputaran Modal Kerja

Menurut Hery (2015c:218), “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Menurut Samryn (2015:368), “Perputaran modal kerja bersih dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan modal kerja bersih dalam menghasilkan penjualan.”

Menurut Prihadi (2012:253), “Rasio perputaran modal kerja bersih ini untuk menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mendapatkan kepercayaan dalam memperoleh kredit jangka pendek, maka akan semakin sedikit dana yang perlu disediakan sendiri.”

Menurut Hery (2015c:218), “Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas.”

Rasio Perputaran Modal Kerja =

Penjualan

Rata-rata Aset Lancar

d. Rasio Perputaran Aset Tetap

Menurut Hery (2015c:219), “Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Menurut Prihadi (2012:253), “Perputaran aset tetap untuk mengetahui sampai seberapa efektif penggunaan aset tetap perusahaan memengaruhi penjualan.”

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

Rata-rata Aset Tetap

e. Rasio Perputaran Total Aset

Menurut Atkinson, et al. (2012:385), “Perputaran aset total (*total asset turnover*) mengukur kemampuan manajemen menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan.”

Menurut Prihadi (2012:255), “Rasio perputaran total aset akan diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Menurut Sumarsan (2013:51), “Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover / TATO*) menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.”

Menurut Hery (2015c:221), “Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan yang memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.”

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Rata-rata Total Aset

Teori Laba

Menurut Samryn (2015:377), “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan atau penggunaannya.”

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh

perusahaan (Kajianpustaka 2012, diakses 2 Oktober 2016).

Menurut Prihadi (2012:74), “Laba adalah ukuran kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh dapat diakumulasi menjadi saldo laba (*retained earning*) atau dibagi sebagai dividen. Sifat saldo laba adalah akumulatif.”

Menurut Hery (2012:48), “Laba komprehensif berbeda dengan laba bersih, dimana dalam laba komprehensif ini termasuk keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi.”

III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis terhadap PT. Fajar Indah Anindya Medan yang terletak di Jalan Cirebon No. 76 A Medan, Sumatera Utara. Penulis melakukan penelitian ini mulai pada bulan September 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan dari PT. Fajar Indah Anindya Medan.

Dan sampel dari penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan periode 2013-2015 dan laporan laba rugi komprehensif periode 2013-2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Pada umumnya data primer dikumpulkan dengan wawancara atau bisa langsung survei pada perusahaan. Keuntungan dari data primer yaitu peneliti bisa mengumpulkan data spesifik untuk masalah yang diteliti, tidak ada keraguan tentang kualitas data yang dikumpulkan, dan juga dapat memperoleh data tambahan selama masa studi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian yang melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian serta data ini juga bisa diperoleh dari internet.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat macam-macam variabel penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dikontrol atau diubah dalam percobaan ilmiah untuk menguji efek daripada variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini yaitu analisis rasio yang berupa rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang diuji dan diukur dalam percobaan ilmiah. Variabel dependen ini bergantung pada variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah laba perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mengevaluasi suatu gejala, keadaan atau variabel. Menurut Azwar (2014:126), "Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis."

Peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif berdasarkan topik yang dibuat. Analisis data kuantitatif sangat membantu peneliti dalam penelitian karena analisis data kuantitatif hanya merupakan cara yang digunakan untuk mengukur hal keuangan. Analisis data kuantitatif ini berupa angka yang nilainya bervariasi dan analisis ini digunakan untuk menguji teori dan menunjukkan hubungan antara variabel serta mengembangkan pemahaman dan mendeskripsikannya.

Peneliti mengambil data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan pada PT. Fajar Indah Anindya Medan dan penulis akan menganalisis rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Perhitungan Rasio Likuiditas

| Rasio Likuiditas | 2013 | 2014 | 2015 |
|------------------|-----------|-----------|-----------|
| Rasio Lancar | 0,10 kali | 0,13 kali | 0,42 kali |
| Rasio Cepat | 0,03 kali | 0,05 kali | 0,16 kali |
| Rasio Kas | 0,02 kali | 0,04 kali | 0,12 kali |

Tabel 3. Perhitungan Rasio Aktivitas

| Rasio Aktivitas | 2013 | 2014 | 2015 |
|--------------------------------|-----------|------------|------------|
| Rasio Perputaran Piutang Usaha | 110 kali | 132 kali | 121 kali |
| Rasio Perputaran Persediaan | 8,8 kali | 9,4 kali | 9,1 kali |
| Rasio Perputaran Modal Kerja | 9,96 kali | 11,23 kali | 10,08 kali |
| Rasio Perputaran Aset Tetap | 0,17 kali | 0,20 kali | 0,23 kali |
| Rasio Perputaran Total Aset | 0,17 kali | 0,20 kali | 0,23 kali |

- a. Rasio lancar pada tahun 2013 menunjukkan 0,10 kali, pada tahun 2014 menunjukkan 0,13 kali dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2015 menunjukkan 0,42 kali dan lebih meningkat lagi dari tahun 2013 dan 2014. Seperti teori yang telah dijelaskan sebelumnya, rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Itu berarti perusahaan hanya memiliki aset lancar 0,10 kali dari jumlah kewajiban lancarnya pada tahun 2013, pada tahun 2014 perusahaan memiliki aset lancar 0,13 kali dari jumlah kewajiban lancarnya. Begitu pula dengan tahun 2015, perusahaan memiliki aset lancar hanya 0,42 kali dari jumlah kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan sehingga laba perusahaan juga dapat meningkat. Rata-rata rasio lancar yang digunakan sebagai pembanding yaitu 200% atau 2. Hasil perhitungan rasio adalah dibawah 2 dan berarti perusahaan belum termasuk likuid. Hal ini menunjukkan perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu keuntungan perusahaan menurun yang diakibatkan oleh banyaknya kewajiban lancar perusahaan yang melebihi aset lancar perusahaan dan perusahaan seharusnya mengurangi kewajibannya dengan tidak banyak membeli kebutuhan yang tidak begitu penting sehingga kewajiban perusahaan tidak akan semakin bertambah.
- b. Rasio cepat pada tahun 2013 menunjukkan 0,03 kali sedangkan pada tahun 2014 menunjukkan 0,05 kali dan tahun 2015 adalah 0,16 kali. Masing-masing hasil perhitungan rasio cepat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Teori sebelumnya menjelaskan bahwa rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio cepat pada perusahaan sangat tidak bagus dan dinyatakan belum likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata rasio cepat yang digunakan untuk membandingkan yaitu 1. Hasil perhitungan rasio cepat menunjukkan

perusahaan masih belum likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hasil perhitungan dibawah 1. Hal ini disebabkan karena angka kewajiban lancar perusahaan melebihi aset lancarnya. Maka dari itu perusahaan dinyatakan masih belum mampu membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Melihat situasi tersebut, perusahaan seharusnya lebih cepat menagih piutang usaha dari penjualan persediaan barang dagang perusahaan yang dijual secara kredit kepada pelanggan supaya lebih cepat memperoleh kas.

- c. Rasio kas pada tahun 2013, perusahaan memiliki 0,02 kali aset lancar dari jumlah kewajiban lancarnya. Pada tahun 2014 memiliki 0,04 kali aset lancar dari jumlah kewajiban lancar sedangkan tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 0,12 kali. Rasio kas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas yang ada. Dari hasil perhitungan rasio kas perusahaan masih belum bisa dikatakan likuid karena rata-rata rasio untuk membandingkan rasio kas yaitu 1. Hasil perhitungan menunjukkan rasio kas masih dibawah angka 1. Angka hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan karena kas yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan kewajiban lancar perusahaan. Solusi untuk mengatasinya yaitu meningkatkan kas perusahaan dengan mengurangi kewajiban lancar perusahaan.
- d. Rasio perputaran piutang usaha pada tahun 2013 yaitu 110 kali, pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 132 kali sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan 121 kali. Itu berarti hasil perhitungan rasio perputaran piutang usaha pada PT. Fajar Indah Anindya Medan mengalami peningkatan pada tahun 2013 ke tahun 2014 dan pada tahun

2015 mengalami sedikit penurunan. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan karena piutang usaha perusahaan tidak dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat. Lama penagihan piutang pada PT. Fajar Indah Anindya Medan tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah 3 hari sekali dalam sebulan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka akan semakin baik bagi perusahaan karena penagihan piutang akan lebih cepat dan hal ini akan membantu dalam peningkatan laba perusahaan. Dikatakan baik karena perusahaan dalam penagihan piutang adalah sekali dalam 3 hari. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penagihan piutang yang dilakukan perusahaan sangat baik.

- e. Rasio perputaran persediaan pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 8,8 kali, di tahun 2014 sebesar 9,4 kali sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan 9,1 kali. Itu berarti rasio perputaran persediaan pada PT. Fajar Indah Anindya Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa rasio perputaran persediaan berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Kerugian yang disebabkan oleh persediaan antara lain seperti; penurunan harga barang, terjadi pencurian barang, dan barang rusak.

- Semakin tinggi persediaan yang dimiliki semakin efisien perusahaan dalam memutar persediaannya, tetapi jika nilai rasio perputaran persediaan perusahaan tersebut rendah hal ini mengakibatkan kerugian karena persediaan hanya dapat tersimpan sehingga pada saat proses penjualan nilai jualnya rendah atau tidak terjual sama sekali. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan persediaan tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan sangat baik yang artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang banyak (tidak produktif).
- f. Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2013 menunjukkan angka 9,96 kali, di tahun 2014 sebesar 11,23 kali sedangkan tahun 2015 sebesar 10,08 kali. Berarti perhitungan rasio perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, menunjukkan bahwa semakin meningkatnya penjualan setiap tahunnya. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Pada tahun 2013 nilai rasio nya 9,96 yang berarti nilai penjualan bersihnya yang diperoleh adalah 9 kali modal kerjanya. Pada tahun 2014 berarti nilai penjualan bersihnya yang diperoleh adalah 11,23 kali modal kerjanya
- sedangkan tahun 2015 nilai penjualan bersihnya yang diperoleh adalah 10,08 kali modal kerjanya. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka akan semakin baik pula penjualan yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menunjukkan ada kemajuan yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan hasil perhitungan rasio ini baik.
- g. Rasio perputaran aset tetap pada tahun 2013, 2014 dan 2015 masing-masing yaitu 0,17 kali, 0,20 kali dan 0,23 kali. Setiap tahun rasio perputaran aset tetap mengalami peningkatan. Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perhitungan rasio perputaran aset tetap pada PT. Fajar Indah Anindya Medan dikatakan sangat rendah. Artinya penggunaan aset oleh perusahaan masih kurang efisien. Maka dari itu, perusahaan harus meningkatkan penjualannya yang melebihi jumlah aset perusahaan dengan mengurangi biaya perusahaan yang tidak penting seperti biaya entertainment dan biaya kantor.
- h. Rasio perputaran total aset pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 0,17 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,20 kali sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,23 kali. Seperti teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai rasio 0,17 pada tahun 2013 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya hanya 0,17 kali dari keseluruhan aktiva atau aset yang dimilikinya. Pada tahun 2014 yaitu perusahaan hanya memperoleh penjualan yang nilainya hanya 0,20 kali dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Pada tahun

2015 perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,23 kali dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan. Solusinya adalah diharapkan agar perusahaan dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap laporan keuangan PT. Fajar Indah Anindya Medan pada tahun 2013-2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Rasio lancar perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 sebesar 0,10 kali, 0,13 kali dan 0,42 kali yang merupakan hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar pada perusahaan mengalami peningkatan namun angka yang dihitung belum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid. Hal ini disebabkan terlalu tingginya kewajiban lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan sehingga laba perusahaan juga dapat meningkat. Rata-rata rasio lancar yang digunakan sebagai pembanding yaitu 200% atau 2. Hasil perhitungan rasio adalah dibawah 2 dan berarti perusahaan belum termasuk likuid. Hal ini menunjukkan perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat

Rasio cepat pada tahun 2013

menunjukkan 0,03 kali sedangkan pada tahun 2014 menunjukkan 0,05 kali dan tahun 2015 adalah 0,16 kali. Masing-masing hasil perhitungan rasio cepat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Teori sebelumnya menjelaskan bahwa rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Hasil perhitungan rasio sangat tidak bagus karena menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

c. Rasio Kas

Rasio kas pada tahun 2013, perusahaan memiliki 0,02 kali aset lancar dari jumlah kewajiban lancarnya. Pada tahun 2014 memiliki 0,04 kali aset lancar dari jumlah kewajiban lancar sedangkan tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 0,12 kali. Dari hasil perhitungan rasio kas perusahaan masih belum bisa dikatakan likuid. Angka hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan karena kas yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan kewajiban lancar perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang Usaha

Rasio perputaran piutang usaha pada tahun 2013 yaitu 110 kali, pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 132 kali sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan 121 kali. Itu berarti hasil perhitungan rasio perputaran piutang usaha pada PT. Fajar Indah Anindya Medan mengalami peningkatan pada tahun 2013 ke tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan.

- b. Rasio Perputaran Persediaan
Rasio perputaran persediaan pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 8,8 kali, di tahun 2014 sebesar 9,4 kali sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan 9,1 kali. Itu berarti rasio perputaran persediaan pada PT. Fajar Indah Anindya Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan persediaan tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan sangat baik yang artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang banyak (tidak produktif).
- c. Rasio Perputaran Modal Kerja
Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2013 menunjukkan angka 9,96 kali, di tahun 2014 sebesar 11,23 kali sedangkan tahun 2015 sebesar 10,08 kali. Hal ini menunjukkan ada kemajuan yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan hasil perhitungan rasio ini baik.
- d. Rasio Perputaran Aset Tetap
Rasio perputaran aset tetap pada tahun 2013, 2014 dan 2015 masing-masing yaitu 0,17 kali, 0,20 kali dan 0,23 kali. Setiap tahun rasio perputaran aset tetap mengalami peningkatan. Perhitungan rasio perputaran aset tetap pada PT. Fajar Indah Anindya Medan dikatakan sangat rendah. Artinya penggunaan aset oleh perusahaan masih kurang efisien.
- e. Rasio Perputaran Total Aset
Rasio perputaran total aset pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 0,17 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,20 kali sedangkan pada tahun 2015

sebesar 0,23 kali. Perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai rasio 0,17 pada tahun 2013 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya hanya 0,17 kali dari keseluruhan aktiva atau aset yang dimilikinya. Pada tahun 2014 yaitu perusahaan hanya memperoleh penjualan yang nilainya hanya 0,20 kali dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2015 perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,23 kali dari keseluruhan aset yang dimilikinya.

Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang diberikan oleh penulis atau peneliti yaitu:

1. Perusahaan seharusnya dapat mengurangi jumlah utang yaitu dengan meningkatkan penjualan dan laba usaha. Perusahaan mengalami penurunan laba karena biaya perusahaan semakin meningkat, sebaiknya perusahaan segera mencari solusi dengan mengurangi biaya yang tidak penting seperti biaya *entertainment* dan biaya kantor.
2. Perusahaan seharusnya mengurangi kewajibannya dengan tidak banyak membeli kebutuhan yang tidak begitu penting sehingga kewajiban perusahaan tidak akan semakin bertambah dan perusahaan juga dapat meningkatkan kas perusahaan dengan mengurangi kewajiban lancar perusahaan.
3. Perusahaan harus meningkatkan penjualannya yang melebihi jumlah aset perusahaan dengan mengurangi biaya perusahaan yang tidak penting dan diharapkan agar perusahaan dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.
4. Divisi keuangan belum mengimplementasikan atau menerapkan analisis rasio keuangan sehingga tidak dapat mengetahui

bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sebaiknya, divisi keuangan mulai mengimplementasikan analisis rasio keuangan agar dapat tetap memantau bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini serta dapat memprediksi akan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Atkinson, Anthony A., Ella Mae Matsumura, Robert S. Kaplan, and S. Mark Young. 2012. *Akuntansi Manajemen. Fifth Edition*. Jakarta: PT. Indeks.

Hery. 2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: Prenada.

Hery. 2015a. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hery. 2015b. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hery. 2015c. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Kamaludin and Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pandiangan, Roristua. 2014. *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usaha*. Jogjakarta: Laksana.

Prihadi, Toto. 2012. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Samryn, LM. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Samryn, LM. 2012a. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Samryn, LM. 2012b. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.

Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Tampubolon P, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Bukan Buku

Ardra, Biz. 2016. Pengertian Rasio Aktivitas. <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/analisis-rasio-keuangan-aktivitas-activity-ratio/> [25 Oktober 2016].

Kajian, Pustaka. 2012. Pengertian Unsur dan Jenis-jenis Laba. <http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-dan-jenis-jenis-laba.html> [02 Oktober 2016].



JURNAL BISNIS KOLEGA

Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Kualitas Pelayanan Jasa Transportasi Biro Perjalanan Pada CV. Samosir Indah Travel Medan
Fauzia Agustini, Aidil Putra, dan Henra Sihombing

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Perkebunan Nusantara III Medan
Mila Asmawiani Octa

Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Dengan Rekonsiliasi Fisikal Atas Laporan Keuangan Pada PT. Gametraco Tunggal
Rudi, Edison Sagala, dan Alfonsius

Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Promosi Jabatan Karyawan Pada PT. Sabas Indonesia
Ivany, Thomas Sumarsan Goh, dan Chon Cho Reynolds Manday

Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. Kawan Sejati Berjaya
Cherin, Sunarji Harahap dan Elidawati

Pengaruh Pelaksanaan Penilaian Prestasi Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan
Chon Cho Reynolds Manday

Pengaruh Komunikasi Dan Koordinasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tanimas Soap Industries Medan
Nancy Anggriani, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin

Pengaruh Penilaian Kinerja Karyawan Dan Sikap Kerja Terhadap Promosi Karyawan Pada PT. Binti Jaya Baja
Andy dan Wily Julitawaty

Pengaruh Caollsteralized Assets, Non Debt Tax Shield, Profitabilitas Dan Firm Size Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Elidawati

Pengaruh Disiplin Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Junus Sentosa
Syawaluddin

Diterbitkan oleh : STIE Professional Manajemen College Indonesia

Bisnis Kolega

Vol. 3

No. 2

Desember 2017

ISSN : 2476-910X

JURNAL BISNIS KOLEGA

Diterbitkan oleh
STIE Professional Manajemen College Indonesia

Penasehat
Thomas Sumarsan Goh, SE, MM (Ketua STIE Professional Manajemen College Indonesia)

Penanggung Jawab
Immanuel Tarigan, SE, MSi.
Drs. Edison Sagala, MS

Pemimpin Redaksi
Errie Margery, SE, MSi.

Dewan Redaksi
Sunarji Harahap, S.Pd, M.M
Alfonsius, SE, MSi.
Ronauli Fransiska Pasaribu, S.Pd., MSi.
Chon Cho Reynolds Manday, SE, MM
Wily Julitawaty, S.Si, MSi.

Editor
Errie Margery, SE, MSi.

Alamat Redaksi
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STIE Professional Manajemen College Indonesia
Komp. Multatuli Indah Blok C No. 11-14 Medan 20151
Telp. 061 - 4578818, Fax. 061 - 4514117
Email : jurnal.kolega@pmci.ac.id

Jurnal Bisnis Kolega adalah media publikasi kajian konseptual dan praktis berupa telaah teoritis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Manajemen dan Akuntansi. Terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan

JURNAL BISNIS KOLEGA

ISSN: 2476-910X

Vol. 3 No. 2. Desember 2017

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Kualitas Pelayanan Jasa Transportasi Biro Perjalanan Pada CV. Samosir Indah Travel Medan Fauzia Agustini, Aidil Putra, dan Henra Sihombing | 1 |
| Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Perkebunan Nusantara III Medan Mila Asmawiani Octa | 13 |
| Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Dengan Rekonsiliasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Pada PT. Gametraco Tunggal Rudi, Edison Sagala, dan Alfonsius | 21 |
| Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Promosi Jabatan Karyawan Pada PT. Sabas Indonesia Ivany, Thomas Sumarsan Goh, dan Chon Cho Reynolds Manday | 29 |
| Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. Kawan Sejati Berjaya Cherin, Sunarji Harahap dan Elidawati | 37 |
| Pengaruh Pelaksanaan Penilaian Prestasi Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan Chon Cho Reynolds Manday | 51 |
| Pengaruh Komunikasi Dan Koordinasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tanimas Soap Industries Medan Nancy Anggriani, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin | 66 |
| Pengaruh Penilaian Kinerja Karyawan Dan Sikap Kerja Terhadap Promosi Karyawan Pada PT. Binti Jaya Baja Andy dan Wily Julitawaty | 65 |
| Pengaruh Caollsteralized Assets, Non Debt Tax Shield, Profitabilitas Dan Firm Size Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Elidawati | 72 |
| Pengaruh Disiplin Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Junus Sentosa Syawaluddin | 80 |

ANALISA RASIO LIKUIDITAS, RASIO MANAJEMEN ASET, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT. KAWAN SEJATI BERJAYA

Cherin¹, Sunarji Harahap² dan Elidawati³

¹Alumni, STIE Professional Manajemen College Indonesia
Email: cheerintjuang@gmail.com

²Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

³Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia
Email: elida_wen@yahoo.com

Abstract: *The analysis of the financial ratio is a process to help, solve and answer the problem that rises in organization, which is profitable company or not profitable. The analysis of financial statement is a tool that used to take a decision such as; company expansion and sources or funds in business. Population of this research are financial statement contain in the company. The type of this research are quantitative data. The Analysis technique is analysis descriptive. Research result shows that company progress inside three years is satisfaction. There is a fluctuation in liquidity ratio, but it result the company still liquid. Asset management ratio shows the fluctuation of this company, but is not too significant. The company's solvability ratio decreased quite mean due in 2013 until 2015. The decrease of profitability ratio is cause of some factors, the increase in sales is not proportional to the increase in general administrative expenses.*

Keywords: *Financial Ratio, Liquidity Ratio, Asset Management Ratio Solvability Ratio, Profitability Ratio, Decision Making.*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia usaha menyebabkan tingginya tingkat persaingan antar pesaing. Setiap perusahaan harus mencari cara agar dapat bertahan dalam dunia bisnis. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kelemahannya agar dapat mempertahankan bisnis yang sedang dijalankan. Kadang kala perusahaan hanya memfokuskan diri pada tingkat penjualan, dan melupakan hal-hal penting lainnya seperti aset (harta) dan utang (kewajiban) perusahaan.

Kondisi perusahaan yang baik dan sehat akan menjadi kekuatan perusahaan untuk bertahan dan berkembang serta mencapai sebuah tujuan. Sebuah keputusan juga harus diambil secara tepat, apabila perusahaan ingin bertahan dalam dunia bisnis dan berkembang menjadi lebih baik. Dalam membuat keputusan yang tepat, maka harus

didasari dengan informasi yang akurat.

Bagi pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan informasi yang diperlukan adalah laporan tentang kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sebelum membuat atau mengambil sebuah keputusan maka pihak manajemen harus memahami betul apa yang sedang dialami oleh perusahaan terutama dalam hal keuangan. Jika hal ini dipahami dengan baik, maka hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tidak akan menjadi timpang dan tidak terarah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tentang Rasio Likuiditas

Menurut Samryn (2015:365), "Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka

pendeknya dengan aktiva lancar.”

Menurut Kasmir (2012:145), tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang.
- Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas
- Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Menurut Prihadi (2012:257) berikut ini adalah beberapa jenis rasio likuiditas yang sering digunakan, antara lain:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Prihadi (2012:256), pengertian dari rasio lancar adalah sebagai berikut, “Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran utang pendek perusahaan kepada kreditor. Bagi kreditor semakin tinggi rasio lancar berarti semakin aman untuk dirinya. Akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini tinggi sekali dapat diartikan perusahaan kelebihan aset lancar atau tidak optimal. Kesulitan likuiditas sebenarnya dapat diketahui lebih dini misalnya pembayaran utang kepada pemasok yang tertunda, pembayaran gaji tertunda, atau

naiknya kredit modal kerja yang disertai perpanjangan pelunasannya.”

Menurut Prihadi (2012:257) berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Prihadi (2012:256), pengertian atas rasio cepat adalah sebagai berikut, “Nama lain dari rasio ini adalah rasio cair (*acid test ratio*). Dalam menghitung rasio ini pos-pos yang dianggap kurang lancar seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka harus dikeluarkan. Rasio ini cukup populer dan sering dipakai dalam analisa likuiditas. Alasan mengapa persediaan harus dikeluarkan saat perhitungan rasio cepat adalah karena barang persediaan dagangan akan memakan waktu yang panjang agar dapat dikonversikan menjadi uang. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.”

Menurut Prihadi (2012:257) berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{SB} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Prihadi (2012:258), “Rasio kas digunakan untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan utang lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*cash equivalent*) meliputi surat berharga yang mudah diperjualbelikan.”

Menurut Prihadi (2012:257), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio kas (*cash ratio*) adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{SB}}{\text{Utang Lancar}}$$

Teori Tentang Rasio Manajemen Aset

Menurut Samryn (2015:357), “Rasio manajemen aset atau rasio aktivitas menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan.”

Menurut Hery (2015:185), tujuan dan

manfaat rasio manajemen aset adalah:

- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- b. Untuk mengetahui lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama satu periode.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- e. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- f. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode.
- g. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- h. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- i. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut Prihadi (2012:254), berikut ini adalah beberapa jenis-jenis rasio manajemen aset yang sering digunakan untuk menghitung tingkat perputaran suatu aset dalam perusahaan, antara lain:

- a. Rasio Perputaran Piutang Usaha
- b. Rasio Perputaran Persediaan
- c. Rasio Perputaran Utang Usaha
- d. Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih
- e. Rasio Perputaran Aset Tetap

Jenis – Jenis Rasio Manajemen Aset Rasio Perputaran Piutang Usaha

Menurut Prihadi (2012:251), pengertian dari rasio perputaran piutang usaha adalah Rasio perputaran piutang usaha digunakan untuk mengukur sampai berapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. Semakin sering perputarannya berarti semakin pendek umur piutang. Semakin pendek umur piutang maka artinya semakin sedikit pula dana yang tertanam dalam piutang. Rasio ini sering dipahami sebagai strategi perusahaan yaitu kebijakan kredit, karena sering kali jangka waktu kredit dijadikan sebagai alat untuk bersaing dibidang pemasaran.

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Rasio Perputaran Persediaan

Menurut Hery (2015:187), “Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan digudang hingga akhirnya terjual.”

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan usaha adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio Perputaran Utang Usaha

Menurut Prihadi (2012: 252), pengertian rasio perputaran utang usaha adalah dalam kondisi tertentu posisi pemasok bisa sangat kuat kalau produknya sangat beragam dan dibutuhkan oleh pembeli (perusahaan). Dalam kondisi lain perusahaan sebagai pembeli juga bisa mempengaruhi jangka waktu kredit yang diberikan pemasok. Perputaran yang cepat akan lebih menyenangkan.

$$\text{Rasio Perputaran Utang Usaha} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Utang Usaha}}$$

Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih

Menurut Hery (2015:189), “Rasio perputaran modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset lancar.”

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja bersih adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rasio Perputaran Aset Tetap

Menurut Prihadi (2012:253), “Apabila perusahaan mencapai tingkat penjualan yang sama sedangkan aset yang digunakan lebih sedikit berarti perusahaan semakin efektif dan mengalami penurunan apabila ada investasi baru yang tidak segera diimbangi dengan kenaikan penjualan yang proposional.”

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran aset tetap adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Rasio Perputaran Total Aset

Menurut Prihadi (2012:255), “Rasio perputaran total aset akan mengetahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset yang lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif.”

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Teori Tentang Rasio Solvabilitas

Menurut Samryn (2015:374), “Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktivitya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik.”

Menurut Hery (2015:176), tujuan dan mafaat rasio solvabilitas adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban jangka yang bersifat tetap.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan jaminan utang bagi kreditor.
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dalam jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- m. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Menurut Hery (2015:175), berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan antara lain:

- Rasio Utang terhadap Aset
- Rasio Utang terhadap Modal
- Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal

Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Rasio Utang Terhadap Aset

Menurut Hery (2015:175), pengertian rasio utang terhadap aset adalah sebagai berikut:

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Menurut Hery (2015:179), “Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.”

Menurut Hery (2015:180), berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Menurut Hery (2015:180), pengertian rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat kreditur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan kreditor. Ketentuan umum untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah 0,5.

Menurut Hery (2015:180), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas adalah:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Teori Tentang Rasio Profitabilitas

Menurut Prihadi (2012:258), “Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan.”

Menurut Hery (2015:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu .
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Prihadi (2012:262) berikut ini adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain:

- Rasio Laba Kotor
- Rasio Laba Operasional
- Rasio Laba Bersih
- Rasio Laba Atas Aset
- Rasio Laba Atas Ekuitas

Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio Laba Kotor

Menurut Prihadi (2012:258), “Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas sebelum dikurangi oleh beban-beban yang lain. Apabila perusahaan pada laba kotornya

memberikan hasil negatif, maka dapat disimpulkan perusahaan mengalami keterpurukan laba.”

Menurut Prihadi (2012:262), berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio laba kotor:

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

Rasio Laba Operasional

Menurut Prihadi (2012:259), “Laba usaha (laba operasional) adalah laba kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dengan laba yang bukan utama. Hanya saja fokus dari pada laba ini adalah laba operasional.”

Menurut Prihadi (2012:262), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasi adalah:

$$\text{Rasio Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}}$$

Rasio Laba Bersih

Menurut Kasmir (2012:200), “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”

Menurut Prihadi (2012:262), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba bersih adalah:

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Rasio Laba Atas Aset

Menurut Hery (2015:193), “Rasio pengembalian atas aset, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.”

Menurut Prihadi (2012:262), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba atas aset adalah:

$$\text{Rasio Laba Atas Aset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

Rasio Laba Atas Ekuitas

Menurut Hery (2015:194), “Rasio pengembalian atas ekuitas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.”

Menurut Prihadi (2012:262), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba atas ekuitas adalah:

$$\text{Rasio Laba Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teori Pengambilan Keputusan

Menurut Sodikin (2015:132), “Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah memilih salah satu dari berbagai alternatif tindakan yang ada. Pemilihan ini biasanya menggunakan dasar ukuran tertentu, apakah profitabilitas atau penghematan biaya.”

Pembuatan Keputusan dengan Pendekatan yang Terstruktur

Menurut Nokes (2014:208) dalam bukunya yang berjudul *Finance Plan and Simple*, dikatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar sebuah keputusan dapat dibuat secara terstruktur, yaitu:

- Mengidentifikasi tujuan.
- Faktor-faktor yang relevan.
- Pilihan tindakan yang dimiliki.
- Tanggapan atas tindakan.
- Keputusan.
- Rencana dan implementasi.
- Masalah sebab atau akibat.

Siklus OODA dalam Pengambilan Keputusan

Berikut ini adalah pengertian siklus OODA yang dikemukakan oleh Nokes (2014:210): Siklus OODA adalah siklus empat tahap yang terdiri dari *Observe* (memperhatikan), *Orient* (memahami), *Decide* (memutuskan) dan *Act* (bertindak). Manfaat berpikir dengan siklus OODA atau metode yang serupa adalah siklus ini akan membantu membuat keputusan. Poin penting dari OODA ini adalah, siklus ini tidak ditujukan untuk memperlambat proses

pembuatan keputusan, namun mempercepatnya dalam batas yang masih masuk akal.

Menurut Nokes (2014:211), “Keempat tahapan siklus OODA adalah:

- a. **Memperhatikan**
Melihat konteks keputusan dan bila perlu, teliti faktor-faktor yang penting
- b. **Memahami**
Hubungkan minat, kekuatan dan kelemahan dengan kondisi yang sedang terjadi. Lihatlah keputusan sesuai dengan konteksnya. Pertimbangkan seluruh kemungkinan dari tindakan yang ada.
- c. **Memutuskan**
Membuat keputusan mengenai apa yang harus dilakukan.
- d. **Bertindak**
Menindak lanjuti keputusan yang telah dibuat.

Kerangka Berpikir

Harahap (2013:25), “Agar seorang manajer mampu mengambil keputusan yang tepat, ia perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi, sehingga dalam proses pengambilan keputusannya ia dapat menghasilkan yang terbaik. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih baik, akurat dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni (2014:65), “Populasi adalah keseluruhan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kawan Sejati Berjaya Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

Menurut Azwar (2014:79), “Sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh

populasinya. Sampel juga sangat tergantung dengan jumlah populasinya.”

Berdasarkan pengertian sampel diatas, maka sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang masing-masing diambil dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui 2 teknik, yaitu teknik studi dokumentasi dan teknik wawancara.

- a. **Studi Dokumentasi**
Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui laporan keuangan, dokumen pendukung dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.
- b. **Wawancara**
Penulis melakukan wawancara terhadap manager keuangan PT. Kawan Sejati Berjaya Medan dengan menanyakan hal-hal yang tercatat dalam laporan keuangan. Penulis juga melakukan wawancara terhadap manager operasional guna mendapat data tentang struktur organisasi.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. **Data Primer**
Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara).
- b. **Data Sekunder**
Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui pengamatan literatur, dokumen-dokumen dari perusahaan dan lain-lain.

Dari kedua jenis data diatas, penulis menggunakan data jenis sekunder dalam melakukan penelitian terhadap PT. Kawan Sejati Berjaya Medan. Sumber data berasal dari PT. Kawan Sejati Berjaya Medan yang didapatkan dari teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan wawancara terhadap manager keuangan serta manager operasional.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (X1)
- b. Rasio Manajemen Aset (X2)
- c. Rasio Solvabilitas (X3)
- d. Rasio Profitabilitas (X4)
- e. Dasar Pengambilan Keputusan (Y)

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan investigasi, memeriksa, membandingkan data dan membuat interpretasi yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Menurut Azwar (2014:7), "Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi."

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Lancar

Rasio lancar pada tahun 2013 menunjukkan angka 3,2x, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 4,3x dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 1,3x dengan total 5,6x. Berdasarkan hasil yang diperoleh atas perhitungan rasio lancar PT. Kawan Sejati Berjaya Medan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya. Peningkatan rasio lancar PT. Kawan Sejati Berjaya bisa terjadi karena adanya peningkatan total aset lancar setiap tahunnya. Pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.662.378.250, pada tahun 2014 sebesar Rp.682.323.882 serta sebesar Rp.859.284.056 pada tahun 2015.

Hal lain yang mempengaruhi peningkatan rasio lancar ini adalah karena adanya penurunan terhadap total utang

lancar. Pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.204.997.450, tahun 2014 sebesar Rp.157.287.800 dan pada tahun 2015 total utang lancarnya hanya sebesar Rp.152.698.596.

The higher the ratio, the more liquid the company is. Company acceptable current ratio is 2, it is a comfortable financial ratio for most enterprises (readyratios.com 2016, diakses 23 November 2016). Berdasarkan kutipan diatas, standar rasio lancar yang baik adalah 2. Perhitungan rasio lancar PT. Kawan Sejati Berjaya Medan memberikan hasil diatas 2 dan hal ini menandakan bahwa rasio lancar perusahaan adalah baik, maka dari itu pihak manajemen harus mempertahankan kinerja rasio lancar perusahaan.

Rasio Cepat

Rasio cepat PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 adalah 2,2x, tahun 2014 meningkat menjadi 2,7x dan pada tahun 2015 menjadi 3,4x. Apabila dikaitkan dengan teori rasio cepat yang dikemukakan oleh Hery (2012:102), "Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan." Maka dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada periode 2013 sampai dengan 2015 adalah cukup likuid. Perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengkonversikan aktiva menjadi kas dalam kurun waktu 1 tahun.

The higher quick ratio, the better the company's liquidity position (Investopedia 2016, diakses 23 November 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa performa rasio cepat PT. Kawan Sejati Berjaya Medan tergolong baik karena meningkat setiap tahunnya. Pihak manajemen perlu memantau tingkat rasio cepat agar tidak menurun di tahun berikutnya.

Rasio Kas

Rasio Kas PT. Kawan Sejati Berjaya

Medan mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2013 adalah 0,6x dan pada tahun 2014 sebesar 0,8x, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,1x dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 rasio kas perusahaan adalah 0,7x.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio kas yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:138), "Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank." Maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam hal uang kas. Dapat dilihat pada laporan neraca, bahwa jumlah uang kas dan bank perusahaan menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.129.926.250, pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.125.736.382 dan pada tahun 2015 hanya sebesar Rp.102.470.806.

Menurut Manurung (2011:88), "Standar yang dianggap baik adalah jika angka rasio kas ≥ 1 . Itu menandakan aset lancar perusahaan tersedia cukup, atau sama besar, untuk melunasi seluruh utang lancarnya." Nilai rasio kas mengalami penurunan setiap tahunnya, oleh karena itu pihak manajemen harus berupaya untuk meningkatkan dana dalam kas dan bank. Peningkatan dana kas dan bank bisa dilakukan dengan cara:

1. Mengurangi umur piutang
2. Menambah umur utang

Rasio Manajemen Aset

Rasio Perputaran Piutang Usaha

Rasio perputaran piutang usaha PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami kemajuan dari tahun 2013 ke tahun 2014, yaitu sebesar 3,5x menjadi 4,6x. Rasio perputaran piutang usaha pada tahun 2015 menunjukkan hasil 3,4x yang menunjukkan penurunan sebesar 1,2x dari tahun sebelumnya.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio perputaran yang dikemukakan oleh Harahap (2013:308), "Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar

semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat." Maka dapat diartikan bahwa, perusahaan semakin sering melakukan penagihan piutang terhadap para pelanggannya. Hal ini dilakukan untuk menambah dana kas dalam perusahaan, sebagai dana untuk menutupi biaya operasional dan dana pembelian barang dagang.

Menurut Kasmir (2012:176), "Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik." Dari pengertian tersebut maka pihak manajemen harus memperhatikan rasio perputaran piutang usaha pada tahun 2015, karena pada tahun tersebut mengalami penurunan. Hal yang harus dilakukan oleh pihak manajemen adalah melakukan kontrol terhadap waktu penagihan piutang.

Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami kemunduran setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan hasil sebesar 3,4x, pada tahun 2014 menurun dan menunjukkan hasil sebesar 3,2x dan pada tahun 2015 hanya menunjukkan angka 2,6x. Apabila dikaitkan dengan teori rasio perputaran persediaan yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:180), "Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya." Dari pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mengalami pergantian atau perputaran persediaan dagang yang cepat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah persediaan barang dagang yang terus bertambah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2013 jumlah persediaan barang dagang adalah sebesar Rp.701.523.900, pada tahun 2014 adalah sebesar 851.510.360 dan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.898.623.230.

Hal yang harus diperhatikan pihak manajemen dalam rasio ini adalah jumlah persediaan barang dagang. Apabila jumlah

persediaan meningkat, maka secara otomatis rasio perputaran juga akan meningkat. Pihak manajemen harus berupaya untuk memaksimalkan aktivitas penjualan agar jumlah persediaan dagang tidak menumpuk.

Rasio Perputaran Utang Usaha

Rasio perputaran utang usaha PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami perubahan dari tahun 2013 sebesar 1,1x menjadi 0,3x pada tahun 2014, dan kembali melonjak naik pada tahun 2015 menjadi 1,2 x.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio perputaran utang usaha yang dikemukakan oleh Samryn (2015:370), "Rasio perputaran utang usaha menunjukkan rata-rata panjangnya waktu yang diperlukan sebuah perusahaan untuk membayar kembali utang yang berasal dari pembelian yang dilakukan secara kredit." Maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami masalah pembayaran utang usahanya pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh jumlah atau kuota pembelian barang dagang. Pada tahun 2013, perusahaan memasok barang dagang sebesar Rp. 218.596.598, namun pada tahun 2014 perusahaan hanya memasok barang dagang sebesar Rp. 51.496.250 dan pada tahun 2015, perusahaan kembali memasok dengan kuota yang cukup banyak yakni sebesar Rp.181.501.200.

Semakin kecil rasio perputaran utang usaha semakin baik, karena berarti semakin lama perusahaan melunasi utang usaha, sehingga dananya dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang lebih produktif (Uangpedia 2016, diakses 23 November 2016). Maka dari pengertian tersebut pihak manajemen harus memperhatikan perputaran pada tahun 2015, karena pada tahun 2015 adalah yang tertinggi dari dua tahun sebelumnya. Hal yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen adalah dengan cara menambah umur utang.

Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih

Rasio perputaran modal kerja bersih PT. Kawan Sejati Berjaya Medan pada tahun 2013 adalah 2,5x, tahun 2014 adalah 2,6x dan pada tahun 2015 hanya 2,0x. Apabila

dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2015:189), "Rasio perputaran modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset lancar."

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah modal kerja bersih yang terus bertambah hampir Rp.200.000.000 setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2012:182), "Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar." Hasil rasio perputaran modal kerja bersih selalu menurun dari tahun ke tahun, maka pihak manajemen perlu memperhatikan hal yang berkaitan dengan persediaan dan piutang sebagaimana yang disampaikan pada teori diatas.

Rasio Perputaran Aset Tetap

Rasio perputaran aset tetap pada PT. Kawan Sejati Berjaya Medan pada tahun 2013 dan 2014 memberikan hasil yang sama yaitu 2,6x. Pada tahun 2015 rasio perputaran aset tetap mengalami peningkatan menjadi 2,8x. Hal ini berarti hanya terjadi peningkatan sebesar 0,2x dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Prihadi (2012:253), "Apabila perusahaan mencapai tingkat penjualan yang sama sedangkan aset yang digunakan lebih sedikit berarti perusahaan semakin efektif dan mengalami penurunan apabila ada investasi baru yang tidak segera diimbangi dengan kenaikan penjualan yang proposional." Maka dapat diartikan bahwa terjadinya peningkatan rasio perputaran aset tetap PT. Kawan Sejati Berjaya Medan disebabkan karena adanya investasi baru pada aset tetap. Perusahaan membeli sebuah alat transportasi baru untuk kelangsungan operasional jual beli.

Rasio Perputaran Total Aset

Rasio perputaran total aset PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami fase naik turun dimana pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan angka 1,0x, pada tahun 2014 naik menjadi 1,1x, dan pada tahun 2015 kembali turun menjadi 1,0x.

Menurut Hery (2015:191), "Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan." Dari perhitungan rasio perputaran total aset pada tahun 2015, dapat dilihat bahwa rasio ini mengalami penurunan. Maka pihak manajemen perlu menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. Total aset yang dimaksud adalah persediaan barang dagang. Perusahaan harus berupaya untuk melakukan penjualan dengan cepat mengingat nilai persediaan yang ada sangat tinggi.

Rasio Solvabilitas

Rasio Utang Terhadap Aset

Pada rasio utang terhadap aset, perusahaan memberikan hasil yang cukup memuaskan, dimana rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya, dari 0,6x pada tahun 2013, menjadi 0,5x pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 rasio ini memberikan hasil 0,5x.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio utang terhadap aset yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:156), "*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva." Maka dapat diartikan bahwa aset perusahaan tidak bergantung sepenuhnya pada utang, semakin tinggi rasio ini maka resiko kebangkrutan semakin besar.

Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Pada rasio utang terhadap ekuitas, perusahaan berhasil menurunkan jumlah rasio dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan angka sebesar 1,8x, pada tahun

2014 adalah 1,2x dan pada tahun 2015 adalah sebesar 0,9x.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Prihadi (2012:263), "Rasio utang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan." Maka dapat diartikan perusahaan tidak mengalami ancaman dalam hal utang dan modal, karena setiap tahunnya mengalami penurunan. Posisi ekuitas PT.Kawan Sejati Berjaya Medan, belum terbilang aman karena rasio ini harus memiliki hasil lebih kecil atau sama dengan 0,5x.

Rasio solvabilitas mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba bunga sebelum pajak (academiaedu.com 2016, diakses 17 Desember 2016). Berdasarkan kutipan rasio solvabilitas diatas, maka hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan nilai rasio solvabilitas adalah dengan meningkatkan laba. Peningkatan laba tersebut akan membantu perusahaan dalam membayar utang, sehingga perusahaan tidak perlu menggantungkan asetnya terhadap utang. Maka dari itu pihak manajemen harus menurunkan nilai rasio solvabilitas tersebut dengan tidak terlalu menggantungkan aktiva dan modal perusahaan terhadap utang yang ada.

Rasio Profitabilitas

Rasio Laba Kotor

Rasio laba kotor PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 adalah sebesar 38,88%, pada tahun 2014 sebesar 37,47% dan pada tahun 2015 hanya sebesar 36,80%. Berdasarkan teori rasio laba kotor yang dikemukakan oleh Harahap (2013:306), "Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Dengan mengetahui rasio ini kita akan dapat mengontrol

pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi.”

Dari pengertian ahli diatas, maka dapat diartikan perusahaan mengalami kendala dalam menghasilkan laba dalam menutupi beban perusahaan, maka dari itu rasio laba kotor PT. Kawan Sejati Berjaya selalu mengalami penurunan setiap tahun. Hal ini juga dapat dilihat dari laporan laba rugi (lampiran), dimana hasil laba kotor perusahaan selalu menurun setiap tahun.

Rasio Perputaran Laba Operasi

Rasio perputaran laba operasi PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami kemunduran, sama halnya dengan rasio laba kotor diatas. Perusahaan mengalami kendala dalam menghasilkan laba operasi, hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah laba operasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2013 laba operasi yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp.243.423.156, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.238.458.332 dan pada akhir tahun 2015, jumlah laba operasi perusahaan hanya sebesar Rp.231.234.562. Hal lain yang juga mempengaruhi penurunan rasio ini adalah kenaikan pada biaya operasional perusahaan.

Rasio Laba Bersih

Rasio Laba Bersih PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami penurunan yang cukup banyak. Pada tahun 2013 adalah 21,20%, tahun 2014 adalah sebesar 13,83% dan pada tahun 2015 adalah sebesar 12,74%. Rasio laba bersih perusahaan menurun hampir 3% setiap tahunnya.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2015:197), “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.”

Maka dapat diartikan perusahaan mengalami penurunan dalam laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dalam laporan laba rugi PT. Kawan Sejati Berjaya Medan. Pada tahun 2013 jumlah laba bersih perusahaan adalah Rp.193.423.156, pada tahun 2014 menjadi Rp.188.458.342 dan pada tahun

2015 menjadi Rp.181.234.562.

Rasio Laba atas Aset

Rasio laba atas aset PT.Kawan Sejati Berjaya Medan juga mengalami kemunduran, karena persentase rasio laba atas aset menurun sekitar 2% hingga 3% setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rasio laba atas aset perusahaan adalah 22,15%, pada tahun 2014 menurun menjadi 19,68% dan pada tahun 2015 adalah 16,99%.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2013:305), “Rasio laba atas aset, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.”

Maka dapat diartikan perusahaan mengalami kemunduran dalam hal laba bersih. Hal ini juga disebabkan oleh tingginya nilai total aset yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 total aset perusahaan hanya sebesar Rp.1.098.908.250, kemudian menjadi Rp.1.211.353.882 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp.1.360.814.056.

Rasio Laba atas Ekuitas

Rasio laba atas ekuitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan juga mengalami kemunduran sama halnya dengan rasio laba atas aset. Pada tahun 2013 rasio laba atas ekuitas perusahaan cukup tinggi yaitu sekitar 41,73%, namun pada tahun 2014 dan 2015 rasio laba atas ekuitas menurun drastis menjadi 28,91% dan 21,75%.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio laba kotor dari Hery (2015:194), “Rasio pengembalian atas ekuitas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.”

Maka dapat diartikan bahwa ekuitas perusahaan tidak berpengaruh banyak dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dilihat dari jumlah ekuitas yang menumpuk dalam perusahaan, pada tahun 2013 total ekuitas perusahaan adalah Rp.393.910.500, pada tahun 2014 bertambah menjadi

Rp.554.066.082 dan pada tahun 2015 total ekuitas perusahaan mencapai angka Rp.708.115.460.

Menurut Hery (2015:193), "Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin bagus, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba atas penjualan, aset dan ekuitas juga sangat tinggi." Dari pengertian tersebut maka pihak manajemen perlu memperhatikan tingkat rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan setiap tahun tanpa terkecuali. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai laba yang didapat perusahaan akibat adanya pengeluaran yang tidak seimbang dengan penjualan. Maka dari itu pihak manajemen harus lebih memperhatikan pengeluaran-pengeluaran tertentu yang berjumlah besar dan mengupayakan peningkatan penjualan perusahaan.

Pengeluaran-pengeluaran yang terlalu tinggi dapat mengurangi laba perusahaan secara langsung. PT. Kawan Sejati Berjaya Medan memiliki pengeluaran yang tinggi terutama pada biaya listrik, biaya alat kantor, biaya telepon dan biaya lain-lain. Maka dari itu pihak manajemen harus mengeluarkan kebijakan penghematan terhadap masing-masing departemen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio likuiditas PT. Kawan Sejati Berjaya selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tergolong likuid.
2. Rasio manajemen aset PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami kemunduran pada beberapa elemen rasio. Hal ini disebabkan karena kurang adanya pemanfaatan sumber daya.
3. Rasio solvabilitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan dapat dikategorikan baik karena terjadi penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berupaya untuk menggantungkan keuangannya terhadap utang atau kewajiban lainnya yang bersifat jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan memberikan hasil yang

kurang memuaskan, karena setiap tahunnya rasio profitabilitas terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya-biaya operasional perusahaan, sementara besarnya penjualan tidak sebanding dengan peningkatan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini adalah saran-saran yang dapat penulis berikan untuk PT. Kawan Sejati Berjaya Medan:

1. Bila dilihat dari hasil analisis rasio likuiditas pada PT. Kawan Sejati Berjaya Medan, terlihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih berada pada tingkat yang aman. Oleh karena itu perusahaan hanya perlu mempertahankan kinerja rasio likuiditas yang telah dicapai.
2. Dari segi rasio manajemen aset, rasio ini menunjukkan adanya penurunan. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset yang ada, terutama dalam persediaan barang dagang dan modal kerja bersih. Oleh karena itu penulis menyarankan perusahaan untuk memaksimalkan aktivitas penjualan.
3. Dari segi rasio solvabilitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan, terlihat bahwa perusahaan sudah cukup baik. Namun perusahaan masih perlu menurunkan nilai rasio solvabilitas karena mengingat nilai maksimum untuk rasio solvabilitas adalah 0,5. Hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan nilai rasio solvabilitas adalah dengan meningkatkan laba.
4. Dari segi rasio profitabilitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh sebab itu efisiensi disegala bidang perlu diperhatikan. Pihak manajemen harus memperhatikan biaya-biaya yang memiliki nominal besar.
5. Hasil analisis rasio keuangan hendaknya oleh pihak manajemen dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam hal pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Komaruddin. 2014. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Azwar, Syaifuddin. 2014. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Hery. 2012a. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012b. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir, Dr. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Nokes, Sebastian. *Finance Plain and Simple*. 2014. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta Pusat: PPM.
- Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: PT. Indeks.
- Samryn, L M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Riau: Star Gate Publisher
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- The, Ishak dan Arief Sugiono. 2015. *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Academiaedu. 2016. *Pertanyaan ALK*. [Online].http://www.academia.edu/6824262/Pertanyaan_ALK. [17 Desember 2016].
- Darmiati, Ni Komang Ayu. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Farmasi Perusahaan yang Terdaftar Di BEI*. *Skripsi*. Bali. Universitas Warmadewa. [Online].<https://fejournal.files.wordpress.com/2014/06/ejournal-ni-komang-ayu-darmiati.pdf>. [11 September 2016].
- Fadelan, Nahwani. 2011. *Analisis Rasio Keuangan PT. Tirta Sarana Borneo Di Tanjung Redeb*. *Skripsi*. Kalimantan Timur. Universitas Muhammadiyah Tanjung Redeb. [Online].<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jv112/article/view/33/31>. [11 September 2016].
- Investopedia. 2016. *Quick Ratio Definition*. [Online].
<http://www.investopedia.com/terms/q/quickratio.asp>. [23 November 2016].
- Pasaribu, David. 2009. *Analisis Laporan Keuangan PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk Dengan Menggunakan Analisis Rasio*. *Thesis*. Bandung. Universitas Kristen Maranatha. [Online].<http://repository.maranatha.edu/id/eprint/18533>. [11 September 2016].



JURNAL BISNIS KOLEGA

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Stress Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

PT. DAAI IV Medan

Jesslyn, Thomas Sumarsan Goh, dan Errie Margery

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Autostar Mandiri Teknotama

Harisun, Edison Sagala, dan Elidawati

Analisis Pengaruh Promosi dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT. Panca Anugrah Lestari Medan

Dewi Rosiva, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin

Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisasikan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Mustika Asri Agung

Andromeda Sebastian, Thomas Sumarsan Goh, dan Elidawati

Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Putera Auto Perkasa

Tony Tanaka, Alfonsius, dan Syawaluddin

Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada PT. Arta Bartindo Medan Periode 2014-2016

Keryn Varenzia, Sunarji Harahap, dan Elidawati

Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan PT. Suriatama Mitra Pewita Medan

Mery Suriana, Alfonsius, dan Chon Cho Reynolds Manday

Hubungan Sifat Kepemimpinan dan Tingkat Motivasi Terhadap Pengembangan Karir Karyawan PT. Serumpun Indah Lestari

Ferry Fernando, dan Wily Julitawaty

Diterbitkan oleh : STIE Professional Manajemen College Indonesia

Bisnis Kolega

Vol. 4

No. 1

Juni 2018

ISSN : 2476-910X

JURNAL BISNIS KOLEGA

Diterbitkan oleh

STIE Professional Manajemen College Indonesia

Penasehat

Thomas Sumarsan Goh, SE, MM (Ketua STIE Professional Manajemen College Indonesia)

Penanggung Jawab

Immanuel Tarigan, SE, MSi.
Drs. Edison Sagala, MS

Pemimpin Redaksi

Errie Margery, SE, MSi.

Dewan Redaksi

Sunarji Harahap, S.Pd, M.M
Alfonsius, SE, MSi.
Ronauli Fransiska Pasaribu, S.Pd., MSi.
Chon Cho Reynolds Manday, SE, MM
Wily Julitawaty, S.Si, MSi.

Editor

Errie Margery, SE, MSi.

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STIE Professional Manajemen College Indonesia
Komp. Multatuli Indah Blok C No. 11-14 Medan 20151
Telp. 061 - 4578818, Fax. 061 - 4514117
Email : jurnal.kolega@pmci.ac.id

Jurnal Bisnis Kolega adalah media publikasi kajian konseptual dan praktis berupa telaah teoritis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Manajemen dan Akuntansi. Terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan

JURNAL BISNIS KOLEGA

ISSN: 2476-910X

Vol. 4 No. 1. Juni 2018

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Stress Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. DAAI TV Medan Jesslyn, Thomas Sumarsan Goh, dan Errie Margery | 1 |
| Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada PT. Autostar Mandiri Teknotama Harisun, Edison Sagala , dan Elidawati | 11 |
| Analisis Pengaruh Promosi dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Anugrah Lestari Medan Dewi Rosiva, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin | 18 |
| Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisasikan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Mustika Asri Agung Andromeda Sebastian, Thomas Sumarsan Goh, dan Elidawati | 22 |
| Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Putra Auto Perkasa Tony Tanaka, Alfonsius dan Syawaluddin..... | 31 |
| Pengaruh Solvabilitas Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada PT.Arta Batrindo Medan Periode 2014-2016 Keryn Varensia, Sunarji Harahap, dan Elidawati | 37 |
| Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan PT. Suriatama Mitra Perwita Medan Mery Suriana, Alfonsius, dan Chon Cho Reynolds Manday | 47 |
| Hubungan Sifat Kepemimpinan dan Tingkat Motivasi Terhadap Pengembangan Karir Karyawan PT. Serumpun Indah Lestari Ferry Fernando, dan Wily Julitawaty | 55 |

PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. ARTA BATRINDO MEDAN PERIODE 2014-2016

Keryn Varensia¹, Sunarji Harahap² dan Elidawati³

¹Alumni, STIE Professional Manajemen College Indonesia
email: varensia.keryn@gmail.com

²Dosen, STIE Professional Manajemen College Indonesia

³Dosen, STIE Professional Manajemen College Indonesia
email: elida_wen@yahoo.com

Abstrak. *This study aims to test and analyze how the influence of solvency, liquidity and activity on rentability At PT. Arta Batrindo Medan. The research method used in this research is quantitative research. Research population and this sample is 3 years or 36 months (data) report solvency, liquidity, activity and rentability that is from year 2014-2016, with sampling technique is saturated sampling technique. The method of analysis used in this study is multiple linear regression method. The results of this study indicate simultaneously rotation of working capital and accounts receivable significant effect on liquidity of PT. Arta Batrindo Medan, with result $F_{count} = 10,122 > F_{table} = 2,90$. Partially solvency has $t_{count} = 4.364 > t_{table} = 2.03693$ so that solvency has a significant positive effect on profitability. Liquidity has the value $-t_{count} = -2.341 < -t_{table} = -2.03693$ so that liquidity has a significant negative effect on profitability. Activity has value $-t_{count} = -4,485 < -t_{table} = -2,03693$ so that activity have a significant negative effect to rentability. The result of determination coefficient analysis obtained value of R^2 equal to 0,487, meaning variability of rentability variables which can be explained by variation of variable of solvability, liquidity and activity is equal to 48,7% while the rest equal to 51,3% explained by other independent variable.*

Keywords: *Solvency, Liquidity, Activity dan Rentability.*

I. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk itu penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan khususnya investor. Sejauh mana keberhasilan perusahaan menjalankan usahanya dapat diukur oleh rentabilitas yang dicapai. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung resiko. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga

mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga meningkatkan rentabilitas. Kurangnya likuiditas juga menghalangi perusahaan untuk memperoleh diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya rentabilitas. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara

produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya rentabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan pengelolaannya aktiva atau modal suatu perusahaan. Agar perusahaan dapat selalu terjaga rentabilitas ekonomisnya, maka perusahaan harus meningkatkan rasio aktivitasnya. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin baik bagi perusahaan karena rentabilitasnya juga meningkat. Rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang ada telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktivitasnya berjalan cepat pula

PT. Arta Batrindo Medan merupakan perusahaan distributor oli merek SPC dan baterai merek Delkor. Oli merek SPC diimport dari Singapura sedangkan baterai merek Delkor diimport dari Korea

Berdasarkan data, rasio solvabilitas pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan teori, penurunan solvabilitas seharusnya diikuti dengan peningkatan rentabilitas, namun yang terjadi pada perusahaan ini adalah penurunan solvabilitas juga diikuti dengan penurunan rentabilitas.

Rentabilitas mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015 namun meningkat di tahun 2016. Di tahun 2016 rentabilitas sedikit meningkat dikarenakan perusahaan berusaha meningkatkan volume penjualan dengan mengadakan promosi. Kondisi yang dialami PT. Arta Batrindo Medan selama periode 2014-2016 yaitu perolehan laba cenderung turun menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam penggunaan dana operasionalnya sehingga kurang mampu meningkatkan rentabilitas. Rentabilitas

penting bagi perusahaan karena merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Untuk itu mempertinggi rentabilitas sangat diperlukan.

Likuiditas mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan teori, peningkatan likuiditas harus diikuti dengan peningkatan rentabilitas, namun yang terjadi pada perusahaan ini, peningkatan likuiditas diikuti dengan penurunan rentabilitas. Pemesanan produk kepada produsen dianggap hutang lancar terhitung sejak dikeluarkannya *Purchase Order* dari *supplier*. Hutang lancar seharusnya dibayarkan dalam jangka waktu 45 hari sejak dikeluarkannya *Purchase Order*. PT. Arta Batrindo Medan mengalami permasalahan pada seringnya barang tertahan di pelabuhan disebabkan dokumen yang kurang lengkap. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena produk tidak dapat segera dijual dan tempo pembayaran hutang lancar akan segera tiba. Peningkatan rasio likuiditas menunjukkan aktiva lancar yang tertanam pada nilai piutang semakin besar dan melambat pembayarannya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. Adanya kekurangan uang kas pada PT. Arta Batrindo Medan menyebabkan penggunaan dana kurang produktif sehingga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari *supplier*. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya

Produktif sehingga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari *supplier*. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014:54), "Solvabilitas merupakan gambaran proporsi antara modal yang dimiliki suatu perusahaan

yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan suatu metode pembiayaan permanen suatu perusahaan.”

Menurut Sartono (2012: 225), “Solvabilitas adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:42), “Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitya.”

Menurut Fahmi (2015:58), “Rasio solvabilitas merupakan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.”

Menurut Sunyoto (2013:111). “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut Hery (2015:191), “Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.”

Menurut Harmono (2015:113), “Sebenarnya informasi *leverage* dan likuiditas merupakan bagian penting dalam menentukan kinerja keuangan, dan analisisnya pun tidak bisa dipisahkan antara rasio keuangan yang satu dengan lainnya.”

Menurut Harmono (2015:113), “Sebenarnya informasi *leverage* dan likuiditas merupakan bagian penting dalam menentukan kinerja keuangan, dan analisisnya pun tidak bisa dipisahkan antara rasio keuangan yang satu dengan lainnya.”

Menurut Hery (2015:196), rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut Fahmi (2015:65), “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.”

Menurut Tampubolon (2013:40),

“Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.”

Menurut Sartono (2012:293), Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:167), Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dari rasio banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah.

Menurut Syaifullah (2014:169), “Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk kewajiban jangka panjang yang berubah menjadi kewajiban jangka pendek).”

Menurut Sugiono dan Untung (2016:57), “Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Herlambang dan Marwoto (2014:146) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya setiap saat. Likuiditas pada prinsipnya, kewajiban yang harus dapat dipenuhi oleh perusahaan dalam kegiatan bisnis ada dua macam yaitu

1. Kemampuan membayar hutang-hutang pada setiap saat ditagih.
2. Kemampuan membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Rangkuti (2013:123),

“Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:45), “Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar Ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar.”

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37), “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.” Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Menurut Horne dan Wachowics (2014:167-168) seharusnya semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas (*liquidity*) dari setiap komponen aset lancar. Perusahaan yang memiliki aset lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid daripada perusahaan dengan aset lancar sebagian besar terdiri atas persediaan

Menurut Fahmi (2015:66), “Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Menurut Tampubolon (2013:41), “*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas.”

Menurut Fahmi (2015:69), “Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan

yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.”

Peneliti menggunakan *current ratio* karena apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, hal ini dapat terjadi akrena perusahaan tidak menggunakan aktiva lancar sebaik mungkin

Menurut Kasmir (2012:135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}}$$

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek.”

Aktivitas

Menurut Sugiono dan Untung (2016:62), “Rasio aktivitas menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.”

Menurut Hery (2015:209) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya

Menurut Tampubolon (2013:87), Piutang ini terjadi sebagai akibat kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara kredit. Pemberian kredit kepada pembeli barang maupun jasa pada umumnya dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sesuai dengan prinsip korporasi yakni maksimizing profit

salah satu cara dengan meningkatkan penjualan

Menurut Wahyudiono (2014:84-85) Rasio perputaran piutang mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun. Apabila perputaran piutang sebesar 4x, rata-rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu 360 hari/4 sama dengan 90 hari.

Perputaran piutang dirumuskan sebagai berikut:

$PP = (\text{Penjualan kredit}) \times \text{rata-rata piutang}$

Menurut Sunyoto (2013:105) Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan, yaitu saldo setiap akhir bulan dibagi tiga belas atau tahunan, yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir bulan dibagi dua.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:38), rumus untuk menghitung perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit (penjualan saja)}}{\text{piutang dagang atau piutang rata - rata}}$$

Rentabilitas

Menurut Syahyunan (2013:91), manajer keuangan harus menyadari bahwa rasio keuangan pada dasarnya tidak memiliki nilai uang yang sebenarnya tetapi merupakan perbandingan dua angka yang memiliki nilai. Oleh karena itu, rasio keuangan hanya merupakan suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, namun tidak merupakan gambaran lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Mengingat hal itu, maka manajer keuangan harus berhati-hati dalam melakukan penafsiran terhadap rasio keuangan tersebut.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:40), “Rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.”

Menurut Sartono (2012:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Menurut Hery (2015:226), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan

Menurut Rangkuti (2013:131) Rasio keuntungan adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Efektivitas manajemen meliputi kegiatan fungsional manajemen, seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional

Menurut Sartono (2012:124) *Return on Equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Sunyoto (2013:116) Rasio rentabilitas modal sendiri semakin besar semakin baik, karena hal ini menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih sesudah pajak. Namun sebaliknya semakin kecil rasio rentabilitas modal sendiri berarti modal sendiri yang ditanamkan sebagai *operating cost* hanya menghasilkan laba bersih sesudah pajak yang kecil atau rendah.

Indikator rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on equity*. Menurut Wahyudiono (2014:82), “ROE disebut juga sebagai Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.”

Menurut Hery (2015:230), rumus untuk menghitung *return on equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

III. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Arta Batrindo Medan yang beralamat di Kompleks Multatuli Blok E No. 39-40, Medan. Dan Penelitian di PT. Arta Batrindo ini mulai dilakukan pada bulan September 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 3 tahun. Dan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel penelitian ini adalah selama 3 tahun data aktiva lancar, hutang lancar, penjualan kredit, piutang, laba bersih, modal, hutang dan aktiva pada PT. Arta Batrindo Medan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dikarenakan variabel penelitian lebih dari satu variabel. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Persamaan Regresi Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | .124 | .042 | | 2.948 | .006 |
| Solvabilitas | .175 | .040 | .637 | 4.364 | .000 |
| Likuiditas | -.073 | .031 | -.337 | -2.341 | .026 |
| Aktivitas | -.030 | .007 | -.705 | -4.485 | .000 |

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil persamaan regresi menggunakan program SPSS maka dapat dijabarkan persamaan analisis regresi linear

berganda sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = 0,124 + 0,175 X_1 - 0,073 X_2 - 0,030 X_3$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,124 satuan menyatakan bahwa jika solvabilitas, likuiditas dan aktivitas bernilai nol maka rentabilitas sebesar 0,124 satuan.
2. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,175 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan solvabilitas akan menyebabkan kenaikan rentabilitas sebesar 0,175 satuan. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,073 dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan likuiditas 1 satuan akan menyebabkan penurunan rentabilitas sebesar 0,073 satuan. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi aktivitas sebesar -0,030 dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan aktivitas 1 satuan akan menyebabkan penurunan rentabilitas sebesar 0,030 satuan. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Koefisien Determinasi

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Ha Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat

Uji Koefisien Determinasi

| Model | Model Summary | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .698 ^a | .487 | .439 | .014104 |

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* koefisien determinasi sebesar 0,487 yang berarti 48,7% dari variasi variabel rentabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen solvabilitas, likuiditas dan aktivitas sedangkan sisanya 51,3% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti

biaya operasional, penjualan dan persediaan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh variabel independen solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap rentabilitas adalah kuat karena nilai *R Square* koefisien determinasi semakin mendekati 1.

Pengujian Hipotesis secara simultan

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .006 | 3 | .002 | 10.122 | .000 ^b |
| | Residual | .006 | 32 | .000 | | |
| | Total | .012 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Rentabilitas

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Uji signifikansi simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 10,122. Nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,90 dengan demikian karena $F_{hitung} = 10,122 > F_{tabel} = 2,90$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima artinya secara bersama-sama solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan solvabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.

Pengujian Hipotesis secara parsial

Pengujian *t-test* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (solvabilitas, likuiditas dan aktivitas) terhadap variabel dependen (rentabilitas) secara parsial.

Hasil pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut

Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .124 | .042 | | 2.948 | .006 |
| | Solvabilitas | .175 | .040 | .637 | 4.364 | .000 |
| | Likuiditas | -.073 | .031 | -.337 | -2.341 | .026 |
| | Aktivitas | -.030 | .007 | -.705 | -4.485 | .000 |

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 uji signifikansi 2 arah pada derajat bebas $n-k = 32$ adalah sebesar 2,03693. Dengan demikian hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh t_{hitung} solvabilitas sebesar 4,364 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,364 > 2,03693$ maka H_a diterima artinya secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} likuiditas sebesar -2,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,341 < -2,03693$ maka H_a diterima artinya secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} aktivitas sebesar -4,485 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-4,485 < -2,03693$ maka H_a diterima artinya secara parsial aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.

PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas

Dari hasil secara parsial yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,364 > 2,03693$ dengan demikian H_a yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan solvabilitas mengakibatkan kenaikan pada rentabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Horne dan Wachowicz (2014:258), yang menyatakan semakin lama jadwal jatuh tempo utang perusahaan, tampaknya makin mahal pendanaannya. Akibatnya, terdapat keuntungan dan kerugian antara resiko dengan profitabilitas. Dapat dilihat secara umum, utang jangka pendek berisiko lebih besar daripada utang jangka panjang, tetapi juga lebih murah. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa semakin lama pembayaran hutang

perusahaan maka beban bunga akan semakin tinggi sehingga akan mengurangi rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi solvabilitas maka rentabilitas juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam menjual barang dagangan mengandalkan hutang untuk mengejar keuntungan. Dan terbukti melalui penggunaan hutang perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba. Dengan berhutang perusahaan dapat menumpuk persediaan barang yang cukup untuk dijual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Skripsi Ruzaini Abdi Laskono (2013) yaitu terdapat pengaruh positif antara solvabilitas terhadap rentabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Siti Rachmi Igrisa (2015) yaitu terdapat pengaruh negatif antara solvabilitas terhadap rentabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas

Dari hasil pengolahan data diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,341 < -2,03693$ dengan demikian H_a yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan likuiditas mengakibatkan penurunan rentabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Horne dan Wachowicz (2014:254), yang menyatakan profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentabilitas, hal ini dikarenakan adanya kas pada aktiva lancar yang tidak produktif maksudnya tagihan *bad debt* akan ditanggung perusahaan sebesar 50% dan sisanya ditanggung oleh manajer dan sales masing-masing sebesar 25%. Perusahaan memberikan kebijakan penjualan yang terlalu ringan terhadap pelanggan yaitu barang yang tidak bisa laku terjual oleh pelanggan dapat meretur produk kepada perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haaniyah dan Umi Suswati

Risnaeni (2014) yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Pengaruh Aktivitas terhadap Rentabilitas

Dari hasil pengolahan data diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-4,485 < -2,03693$ dengan demikian H_a yang menyatakan aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan aktivitas mengakibatkan penurunan rentabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Hery (2015:2012), yang menyatakan semakin lama perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin lama penagihan piutang usaha atau dengan kata lain bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Dalam kebijakan penjualan kredit pada PT. Arta Batrindo Medan memiliki jangka waktu pembayaran selama 45-60 hari, namun pada kenyataannya tidak semua pelanggan membayar secara tepat waktu sehingga hal ini merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hilwatun Hasanah (2017) yaitu aktivitas (perputaran piutang) tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas.

Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Rentabilitas

Dari hasil secara simultan yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,122 > F_{tabel} = 2,90$ dengan demikian H_a yang menyatakan solvabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dapat diterima. Besarnya pengaruh solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap rentabilitas sebesar 48,7% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan.

Dengan melihat besarnya nilai koefisien regresi dan nilai signifikan dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas dan aktivitas lebih dominan berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
2. Secara parsial, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
3. Secara parsial, Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
4. Secara simultan, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 48,7% dari variasi variabel rentabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen solvabilitas, likuiditas dan aktivitas.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan solvabilitas yang digunakan untuk mengadakan pembelian barang dagangan agar disesuaikan dengan kebutuhan persediaan pelanggan. Memperhatikan jatuh tempo pembayaran hutang lancar perusahaan agar tidak menghambat perolehan rentabilitas serta memperhatikan jangka waktu dan limit pemberian piutang kepada pelanggan.

2. Perusahaan disarankan untuk menjaga kestabilan tingkat likuiditas pada perusahaan sebaiknya perusahaan meminta tenggang waktu yang lebih kepada supplier misalnya 3 bulan
3. Perusahaan disarankan untuk mengkaji uang rasio aktivitas (perputaran piutang) yang semakin melambat. Perusahaan disarankan mencari pelanggan baru dengan pasar sasaran baru sehingga volume penjualan meningkat dan dapat menyeleksi pelanggan yang sering terlambat dalam melakukan pembayaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Haaniyah dan Umi Suswati Risnaeni. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kusuma Artha Lestari Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Islam*. Lumajang: Universitas Panca Marga Probolinggo
- Harahap. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herlambang, Susatyo dan Bambang Heru Marwoto. 2014. *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Tri Atmojo-CAPS.
- Hasanah, Hilwatun. 2017. Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Industri Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya: STIESIA Surabaya.

- Igrisa, Siti Rachmi. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Rentabilitas Perusahaan pada Industri Telekomunikasi yang Listing di BEI. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Rini Indirani. 2012. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.5, Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksono, Ruzaini Abdi. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada KPRI Bakti Husada pada tahun 2008-2012. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Manullang, M. 2013. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Cetakan keenam, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K.R, dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke-Sepuluh*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan) Edisi kedua*. Medan : USU Press.
- Syaifulah, Hamli. 2014. *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wira, Desmond. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Ed.2, Exceed.

BUKU II

ISSN 2089 - 8592
Volume 5 Nomor 1
JANUARI - JUNI 2016

WAHANA INOVASI

**JURNAL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

Jl. Karya Bakti No. 34 Kel.Pangkalan Masyhur Medan
Telp : (061) 7866932 Fax : (061) 7880326

WAHANA INOVASI

Adalah Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Berbagai Bidang Ilmu diterbitkan oleh LPPM Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.

Penanggung Jawab
Rektor UISU

Ketua Redaksi
Prof. Dr. Ir. Nurhayati, MP

Dewan Redaksi
Prof. Dr. H. Joesoef Simbolon, Sp. KJ (Kedokteran)
Prof. Drs. Jumino Suhadi, MA (Sastra)
Ir. Abdurrozaq Hsb, MT (Teknik)
Ir. Abdul Haris Nst, MT (Teknik)
Dr. Ir. Tri Martial, MP (Pertanian)
Ir. Aldy Waridha, MP (Pertanian)
Drs. Ali, MM (FKIP)
Dr. Marzuki, SH., MH (Hukum)
Dr. Srie Gustina Pane, SE., M.Si (Ekonomi)
Abu Bakar Ghazali, S.Hi, MA (Agama Islam)

Redaksi Pelaksana
M. Rafiq Yanhar, ST., MT
Dedi Kusbiantoro, SP., MM
Bambang Kuntoyo, SE., Ak

Alamat Redaksi
Universitas Islam Sumatera Utara
Jl. Karya Bhakti No. 34 Medan Johor Telp.(061) 7866932/ fax (061)-7880326
E-mail redaksi : lppm@uisu.ac.id

Jadual Penerbitan

Wahana Inovasi diterbitkan dua kali dalam setahun (Januari-Juni dan Juli-Desember) oleh LPPM Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.

Penyerahan Naskah

Jurnal Wahana Inovasi menerima naskah yang merupakan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat serta hasil pemikiran dari berbagai bidang ilmu yang belum pernah dipublikasikan/diterbitkan paling lama 5 (lima) tahun terakhir. Naskah dapat dikirim melalui e-mail atau diserahkan langsung ke Redaksi dalam bentuk rekaman Compact Disk (CD) dan print-out 2 eksemplar. Ditulis dalam MS Word atau dengan program pengolah data yang kompatibel, Gambar, Ilustrasi dan foto dimasukkan dalam file naskah.

Penerbitan Naskah

Naskah yang layak terbit ditentukan oleh Dewan Redaksi setelah mendapat rekomendasi dari Mitra Bestari. Perbaikan naskah menjadi tanggung jawab penulis dan Naskah yang tidak layak diterbitkan akan dikembalikan kepada penulis jika disertai perangko secukupnya.

WAHANA INOVASI

JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

Volume 5 Nomor 1

Januari – Juni 2016

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | ii |
| | |
| Pengaruh Kepuasan Konsumen, Kualitas Produk dan Citra Terhadap Loyalitas Pelanggan Untuk Tetap Menggunakan Facebook <i>Rizki Baroroh</i> | 143-149 |
| Dampak Harga Produk, Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Kebersihan Pasar Terhadap Ketidakpuasan Berbelanja di Pasar Tradisional dan Perpindahan Berbelanja Dari Pasar Tradisional ke Pasar Modern (Studi Kasus Petisah dan Medan Fair Plaza) <i>Juara Simanjuntak dan Imelda Sitingak</i> | 150-162 |
| Pengaruh dan Dampak Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Perusahaan <i>Syafrizal</i> | 163-166 |
| Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas V-B SDN 101981 Galang Tahun Ajaran 2014/2015 <i>Biyuna Hafni</i> | 167-192 |
| Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan <i>Sunarji Harahap</i> | 193-197 |
| Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Air Joman Kecamatan Air Joman Baru Kota Kisaran Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara <i>Sri Rahma Friani</i> | 198-202 |
| Gambaran Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Osteoarthritis di Dusun I Desa Pematang Lalang Tahun 2013 <i>Mukhtar Effendi Harahap</i> | 203-208 |
| Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gastroenteritis Pada Balita di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2015 <i>Christina Magdalena T Bolon</i> | 209-219 |

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) MEDAN

Sunarji Harahap
Dosen STIE PMCI, Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan arus kas yang disajikan oleh perusahaan dan bagaimana analisis laporan arus kas. Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan. Metode penganalisan data dilakukan dengan metode deskriptif.

Penelitian ini bertempat pada PT. POS Indonesia Medan menggunakan metode tidak langsung dalam menyajikan Laporan kas yang menunjukkan adanya arus kas masuk pada penjualan aktiva tetap yakni mesin dan tanah, lapangan dan jalan bangunan rumah dinas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan Arus kas pada aktivitas Operasional perusahaan menunjukkan dengan laba bersih perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 794.764.964,89,- hanya dapat menghasilkan arus kas bersih dari aktivitas operasional tahun 2012 sebesar Rp1.754.694.504,89,- Nilai ini menunjukkan arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar sebesar Rp 891.587.676,62,- Arus kas pada aktivitas investasi perusahaan tahun 2013 terjadi penurunan sebesar Rp 92.982.466,54,- menunjukkan adanya arus kas masuk pada penjualan aktiva tetap. Arus kas aktivitas pendanaan perusahaan tahun 2013 turun sebesar 1.727.597.253,25,- menunjukkan penurunan karena adanya pemindahan rekening Koran antar kantor pusat.

Penyajian laporan arus kas pada PT. POS Indonesia (Persero) Medan sesuai dengan PSAK No.2 karena penyajiannya terdiri dari tiga aktivitas yaitu yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Kata Kunci : Analisis Laporan Arus Kas, Aktivitas

PENDAHULUAN

Aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dan juga transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih, aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi, dan aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Dengan disusunnya laporan arus kas sesuai dengan PSAK No.2, maka informasi tentang arus kas suatu perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul " Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. POS Indonesia (Persero) Medan".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kas atau Setara kas dan Laporan Arus Kas

Beberapa pengertian kas menurut para ahli ekonomi sebagai berikut :

1. Menurut Soemarso (2005:321) "Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi perubahan nilai yang signifikan".
2. Menurut Kuswadi (2006:141) "Kas adalah uang kas ditangan (*cash on hand*), uang yang ada di bank (*giro*,

deposito, dan sebagainya), serta yang setara kas".

Klasifikasi Arus Kas Aktivitas Operasi

Pengertian arus kas dari aktivitas operasi menurut IAPI dalam PSAK (2013;12) : "Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan investasi pendanaan".

Aktivitas Investasi

Pengertian arus kas dari aktivitas investasi menurut IAPI dalam PSAK (2013;15) adalah: "Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas".

Aktivitas pendanaan

Pengertian arus kas dari aktivitas pendanaan IAPI dalam PSAK (2013;18) adalah: "Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan".

Tujuan laporan Arus Kas

Menurut IAPI dalam PSAK No.2 (2013;3) : Adapun tujuan pentingnya penyajian informasi laporan arus kas adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dan menilai kebutuhan untuk menggunakan arus kas
- 2) Mengevaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas serta kepastian alam kepastian perolehannya.
- 3) Memberikan informasi historis perubahan arus kas dan yang setara dengan kas dalam suatu periode akuntansi tertentu yang sangat berguna dalam mengevaluasi likuiditas fleksibilitas keuangan, resiko dan kemampuan operasional perusahaan
- 4) Menganalisis terhadap proposal kredit dari perusahaan

Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (2013;2) : "Perusahaan dilanjutkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung.

Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung".

Metode Langsung (Direct Method)

Dalam pernyataan IAPI dalam PSAK (2013;2) mengungkapkan bahwa: "Metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan yang berbasis akrual pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran akrual dari kas. Jadi, metode langsung memfokuskan pada arus kas dari pada laba bersih akrual, oleh karena itu dianggap lebih informatif dan terperinci".

Metode Tidak Langsung (Indirect Method)

Dalam pernyataan IAPI dalam PSAK (2013;2) mengungkapkan bahwa: "Dalam metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi Pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang dikaitkan dengan arus kas investasi atau pendanaan".

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Pos Indonesia (Persero) Medan yang berlokasi di Jalan Pos No. 1 Medan, dan waktu penelitian dimulai pada bulan Juni sampai Agustus 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan bersifat data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan Penulis dalam mengumpulkan data adalah :

1. Teknik Dokumentasi,
2. Teknik Wawancara,

Metode Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan Metode Deskriptif, yaitu suatu metode analisis data dimana data

dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan kemudian dilakukan analisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan arus kas perusahaan dari aktivitas operasi perusahaan arus kas masuk bersumber dari penurunan piutang pegawai sebesar Rp 455.019.332,50,-, penurunan piutang lain-lain sebesar Rp 188.821.439,72,-, penurunan bahan baku 471.354.517,86,-, penurunan uang jaminan dan lain-lain sebesar Rp 24.821.386,00, kenaikan hutang pajak sebesar Rp 264.527.146,00,-, kenaikan beban yang masih harus dibayar Rp 5.155.661.218,87,-

Sedangkan arus kas keluar, penggunaan kas terbesar adalah kenaikan piutang usaha sebesar Rp 1.199.683.787,99,-, kenaikan piutang progress Rp 1.547.450.097,46, kenaikan uang muka pajak Rp 259.617.732,00,-, kenaikan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 13.000.000,00,-, penurunan hutang usaha sebesar Rp 282.983.325,33,-, kenaikan uang muka order sebesar Rp 825.459.497,05,-, penurunan hutang lain-lain sebesar Rp 1.540.432.924,50,-.

Dari aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan untuk sumber kas yaitu sebesar Rp 92.982.466,54,-, untuk penjualan tanah, mesin dan bangunan dinas, dan untuk arus kas keluar yang dilakukan perusahaan tidak ada sama sekali.

Sedangkan dari aktivitas investasi pendanaan, arus kas masuk tidak ada dan arus kas keluar terjadi pemindahan rekening koran dan devisi antar kantor pusat sebesar Rp1.727.597.253,25,-, sehingga kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.727.597.253,25,-

Analisis dan Evaluasi Penyajian Laporan Arus Kas

Penyajian laporan arus kas PT POS Indonesia memberikan informasi kepada pemakainya bahwa untuk tahun 2013 kas masuk dari aktivitas operasi yang diperoleh sebesar Rp7.423.321.869,22,-, sedangkan penggunaan kas dari aktivitas operasi Rp5.668.627.364,33,-, untuk aktivitas investasi adalah

Rp92.982.466,54,-, sedangkan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp1.727.597.253,24,- sehingga ada kenaikan kas sebesar Rp120.079.718,18, pada akhir periode 2004.

Analisa arus kas dari aktivitas operasi

Dari neraca perbandingan pada tabel 4.1 diketahui bahwa kas dan bank per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 15.418.382,04,- kas dan bank per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 135.498.100,22,-. Ini berarti bahwa pada tahun 2013 PT POS Indonesia mengalami kenaikan kas sebesar Rp 102.079.718,18,-. Untuk mengetahui lebih jelas perkiraan mana yang sangat mempengaruhi sehingga naiknya kas dan bank pada tahun 2013, maka di bawah ini analisa perkiraan-perkiraan dari aktivitas operasi sebagai berikut :

1. Penambahan laba bersih sebelum pajak penghasilan. Pada tahun 2012 laba rugi sebelum pajak penghasilan adalah sebesar Rp(4.217.605.532,36,) sedangkan pada tahun 2013 laba bersih sebelum pajak penghasilan adalah sebesar Rp 794.764.964,89,-. Hal ini berarti terjadi penurunan sebesar Rp 3.422.840.567,47,-. Penurunan sebelum pajak penghasilan merupakan sumber kas perusahaan .
2. Akumulasi penyusutan
Akumulasi penyusutan yang dibebankan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 1.830.563.514,87,- sedangkan pada tahun 2013 akumulasi penyusutan yang dibebankan adalah sebesar Rp 1.898.905.378,25. Hal ini berarti adanya kenaikan akumulasi penyusutan sebesar Rp 68.341.863,38. Kenaikan akumulasi penyusutan merupakan sumber kas perusahaan.
3. Kenaikan aktiva lancar
Terjadinya kenaikan aktiva lancar berasal dari piutang usaha, pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 2.579.344.576,- dan pada tahun 2013 sebesar Rp 3.779.028.366,99,-, yaitu naik sebesar Rp 1.199.683.790,99,-. piutang progress pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 3.038.020.270,14,- dan pada tahun 2013 sebesar Rp 4.585.470.367,60,- yaitu naik sebesar Rp 1.547.450.097,46,-. Kenaikan uang muka pajak pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 23.484.870,- dan pada

tahun 2013 sebesar Rp 283.102.602,- yaitu naik sebesar Rp 259.617.732,- biaya dibayar dimuka pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 13.000.000,- sedangkan pada tahun 2012 tidak ada biaya dibayar dimuka. Jadi berdasarkan analisa di atas maka hal ini merupakan penggunaan kas perusahaan.

4. Penurunan aktiva lancar
Terjadinya penurunan aktiva lancar adalah berasal dari piutang pegawai pada tahun 2012 sebesar Rp 703.850.108,50,- dan piutang pegawai pada tahun 2013 sebesar Rp 248.830.776,- yaitu terjadi penurunan sebesar Rp 455.019.332,50,- piutang lain-lain pada tahun 2012 sebesar Rp 254.093.895,- dan piutang lain-lain pada tahun 2013 sebesar Rp 65.272.455,28,- yaitu terjadi penurunan sebesar Rp 188.821.439,72,- persediaan bahan baku/pembantu pada tahun 2012 sebesar Rp 471.354.517,86,- dan pada tahun 2013 tidak ada persediaan bahan baku/pembantu yaitu terjadi penurunan sebesar Rp 471.354.517,86,-. Dengan demikian maka hal ini merupakan sumber kas perusahaan .
5. Kenaikan Kewajiban Lancar
Kenaikan kewajiban lancar perusahaan berasal dari beban yang masih harus dibayar dan hutang pajak. Beban yang masih harus dibayar pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 8.764.312.145,59,- dan pada tahun 2013 sebesar Rp 3.608.650.926,27,- yaitu naik sebesar Rp 5.155.661.218,87,- uatang pajak pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 18.348.126,60,- dan pada tahun 2013 sebesar Rp 282.885.272,60,- yaitu terjadi kenaikan sebesar Rp 264.537.146,-. Hal ini merupakan sumber kas perusahaan.
6. Penurunan Kewajiban Lancar
Penurunan kewajiban lancar perusahaan berasal dari utang dagang, uang muka order dan utang lain-lain. Utang dagang pada tahun 2012 sebesar Rp 2.579.344.576,- dan utang dagang pada tahun 2013 sebesar Rp 2.738.645.752,87 yaitu terjadi penurunan sebesar Rp 282.983.325,33,- uang muka order pada tahun 2012 sebesar Rp 1.103.865.041,05,- dan pada tahun

2013 sebesar Rp 278.405.544,- yaitu terjadi penurunan sebesar Rp 825.459.497,05,- hutang lain-lain pada tahun 2012 Rp 254.093.895,- dan pada tahun 2013 sebesar Rp 65.272.455,28,- yaitu terjadi penurunan sebesar Rp 1.540.432.924,50,- Dengan demikian hal ini merupakan sumber kas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. POS Indonesia (Persero) Medan menggunakan metode tidak langsung dalam menyajikan laporan arus kas.
2. Arus kas pada aktivitas operasional perusahaan menunjukkan dengan laba bersih perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 794.764.964,89,- hanya dapat menghasilkan arus kas bersih dari aktivitas operasional tahun 2013 sebesar Rp 1.754.694.504,89,- Nilai ini menunjukkan adanya pemakaian arus kas keluar sebesar Rp 5.668.627.364,33,- maka arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar sebesar Rp 1.754.694.048,89
3. Arus kas pada aktivitas investasi perusahaan tahun 2013 terjadi penurunan sebesar Rp 92.982.466,54,- menunjukkan adanya arus kas masuk pada penjualan aktiva tetap yakni mesin dan tanah, lapangan dan jalan bangunan rumah dinas

Saran

Perusahaan harus lebih dapat meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan kas dan sedapat mungkin sumber kas dari aktivitas investasi, pendanaan lebih ditingkatkan. Hal ini dikarenakan sumber kas terbesar berasal dari aktivitas operasional dan aktivitas lain hanya menyumbang sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Garrison, Ray H, Noreen EricW, dan Brewer, Peter C, 2007, Akuntansi Manajerial: Jakarta, Edisi Sebelas, Salemba Empat

- Hamanto, 2002. Akuntansi Keuangan Menengah: Yogyakarta, Cetakan Pertama, BPFE Yogyakarta
- Helfert, Erich, 2009. Teknik Analisis Keuangan: Jakarta, Terjemahan Herman Wibowo, Cetakan Pertama, Edisi Kedelapan, Erlangga
- Hongren, Harrison, Robinson dan Secokusumo, 2008. Akuntansi di Indonesia: Jakarta, Edisi Ketiga, Jilid Dua, Erlangga
- Institut Akuntansi Publik Indonesia, 2013. Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta, Salemba Empat
- Kuswadi, 2006, Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awal: Jakarta, Cetakan ke satu, PT.Alexmedia Komputindo
- Lesman, Rico dan Surjanto, Rudi. 2003, Financial Performance Analyzing: Jakarta, Cetakan pertama, PT. Alexmedia Komputindo, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan: Yogyakarta, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE
- Sastradipoera, Komaruddin, 2004. Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Bandung, Edisi Pertama, Kappa-Sigma
- Simamora, Henry, 2000. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis: Jakarta, Cetakan Pertama, Jilid Dua, Salemba Empat
- Skousen, K. Fred, Stice K dan Stice James D, 2001. Akuntansi Keuangan Menengah: Jakarta, Terjemahan Dian Mas Cemerlang, Buku Satu, Edisi Ketigabelas, Salemba Empat
- Soerमारso, S.R, 2005, Akuntansi Suatu Pengantar : Jakarta, Edisi lima, Salemba Empat